

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)**

SKRIPSI



Oleh

KHOIRIN MASLUCHAH

NIM : 14520090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

KHOIRIN MASLUCHAH

NIM : 14520090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)**

SKRIPSI

Oleh

KHOIRIN MASLUCHAH

NIM: 14520090

Telah disetujui pada tanggal 09 April 2018

Dosen Pembimbing



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP 19761019 200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. H. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak. CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

SKRIPSI

Oleh
KHOIRIN MASLUCHAH
NIM: 14520090

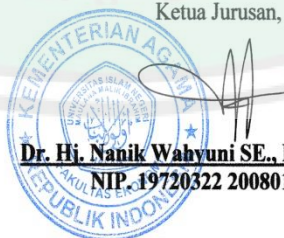
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 17 April 2018

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (Cert) ()
2. Sekretaris Penguji/ Pembimbing
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP 19761019 200801 2 011 ()
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP 19771025 200901 2 006 ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirin Masluchah
NIM : 14520090
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2013-2016) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2018

Hormat Saya,



Khoirin Masluchah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

ALLAH SWT dan Baginda Rasul Muhammad SAW

Alhamdulillah atas segala rahmat serta semua kenikmatan yang telah dirasakan

My beloved family :

(Especially for Bapak “Suwanan” & Almh. Ibu “Khoiron Niswatin”)

“Karena kalian-lah ananda bisa berjuang mewujudkan mimpi, terimakasih atas dukungan moril, materiil, dan spiritualnya...semoga Ibu tenang disurgaNYA”

(Adikku sayang, Achmad Wildan Muzakki)

“terimakasih atas segala hiburan dan kasih sayangnya”

(For everyone who have supported me)

“thanks all”

Dan teruntuk almamater kebanggaanku

“Semoga aku bisa senantiasa menjaga citra baik yang telah ditorehkan, dimanapun aku berada”

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah Ayat 5)

“Sejauh apapun jalan yang kau tempuh jangan lihat betapa jauhnya jalan itu, cukup lihat 2 meter yang ada didepanmu, karena itulah yang akan kau lalui dalam dekat ini, serta fikirkanlah bagaimana kau bisa melaluinya”

(Penulis)

“Lelah Boleh, Nyerah Jangan”

(Penulis)

“sesulit apapun langkah yang kau tempuh cukup katakan “YA, AKU BISA!!!” karena perlahan mindsetpun akan mengikutinya serta membuka langkah mana yang terbaik sebagai jalan keluarnya”

(Penulis)

“Nasib itu sekarang...Waktu selalu berjalan beriringan, Dan ketika anda menginginkan sesuatu dengan tekad kuat, Maka Semesta akan berbondong mendukungmu”

(QOTD)

“A pessimist sees the difficulty in every opportunity, an optimist sees the opportunity in every difficulty”

(Sir Winston Churchill)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)**”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Ad-dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M. Ec., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, ilmu dan bimbingannya yang sangat bermanfaat selama ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmu berguna saat perkuliahan, serta terimakasih kepada staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang melayani dan membantu saat perkuliahan.
6. Ibu, Bapak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril, materiil dan spiritual
7. Teman-teman ekonomi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin

Malang, 10 April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian terdahulu yang relevan	9
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Etika Profesi dan Manajemen Laba	18
2.2.1.1 Teori Etika Profesi	18
2.2.1.2 Manajemen Laba	22
2.2.2 Independensi dan Efektivitas Komite Audit	26
2.2.2.1 Komite Audit	26
2.2.2.2 Independensi	27
2.2.2.3 Efektivitas	27
2.2.3 Perbankan	28
2.2.3.1 Pengertian Bank	28
2.2.3.2 Jenis Bank menurut Segi Cara Menentukan Harga	28
2.2.3.3 Bank Syariah	29
2.2.3.4 Akuntansi Syariah di Bank Syariah	30
2.2.4 Teori Etika Profesi dalam Perspektif Islam	32
2.2.5 Variabel Komite Audit dalam Perspektif Islam	36
2.2.6 Manajemen Laba Perspektif Islam	39
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Populasi dan Sampel	49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	50

3.5 Data dan Jenis Data.....	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Definisi Operasional Variabel	52
3.8 Analisis Data	55
3.8.1 Statistik Deskriptif	55
3.8.2 Uji Normalitas.....	56
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8.3.1 Uji Normalitas	57
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas	57
3.8.4 Analisis Regresi Linier	57
3.8.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Test).....	58
3.8.4.2 Uji Statistik T	59
3.8.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	70
4.1.2.1 Statistik Deskriptif Sampel	70
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	72
4.1.3.1 Uji Normalitas	72
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	73
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	74
4.1.3.4 Uji Korelasi <i>Pearson</i>	76
4.1.4 Analisis Regresi Berganda	78
4.1.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	81
4.1.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	82
4.1.4.3 Uji Determinasi (R^2)	84
4.2 Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatasan dan saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1 Data Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2017	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif <i>Discretinary Accrual</i> , Independensi (ACIND), Keahlian (ACEXP), Frekuensi Pertemuan (ACMEET) dan Komitmen Waktu (ACCOMIT)	72
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas menggunakan <i>Durbin Watson</i>	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser	77
Tabel 4.4 Koefisien <i>Pearon Correlation Discretinary Accrual</i> , Independensi (ACIND), Keahlian (ACEXP), Frekuensi Pertemuan (ACMEET) dan Komitmen Waktu (ACCOMIT)	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	82
Tabel 4.7 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	83
Tabel 4.8 Uji Determinasi (R^2).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah	5
Gambar 4.1	Uji Normalitas untuk <i>Earning Management</i>	74
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Grafis	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Penulis
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 Hasil perhitungan manajemen laba
- Lampiran 4 Variabel Entered, Descriptive Statistics and Residual Statistics
- Lampiran 5 Variabel Normality Distribution and Scatterplot
- Lampiran 6 Uji Simultan, Korelasi, dan *R Square*
- Lampiran 7 Koefisien Regresi, Korelasi *Pearson*, Histogram



ABSTRAK

Khoirin Masluchah. 2018, SKRIPSI . Judul “Analisis Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : *menyulap*, *stakeholder*, manajemen laba, komite audit, independensi

Persaingan antar dunia usaha yang semakin kuat ini, menjadikan setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki seluruh manajemen baik keuangan maupun operasionalnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu tak sedikit perilaku dengan tujuan *menyulap* laporan keuangan dilakukan oleh sejumlah perusahaan agar terlihat baik oleh *stakeholder* yang mana perilaku menyulap tersebut sering disebut manajemen laba. Manajemen laba ini dapat dilihat sejauh mana peran komite audit dalam menjalankan tugasnya yakni tentang keindependensian, keahlian, dsb. Apabila peran komite audit dijalankan dengan baik maka tingkat kecenderungan melakukan manajemen laba akan sedikit, begitu pula sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan 12 perusahaan Bank Umum Syariah dengan teknik pengambilan data *purposive sampling* dan tersisa 9 perusahaan. Setiap bank akan diambil laporan keuangannya tercatat di OJK dan web masing-masing bank selama 4 tahun yakni 2013-2016. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan komitmen waktu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun keahlian dan frekuensi pertemuan tidak berdampak signifikan. Dan hasil penelitian menjelaskan bahwa keberadaan komite audit dengan keahlian dan perilakunya menggambarkan suatu kewajiban yang telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit.

Abstract

Khoirin Masluchah. 2018, THESIS. Title : The Analysis of Indenpendency Impact and Audit Committee Efectivity to Profit Management in Case Study of Universal Shariah Bank in Indonesia 2013-2016

Guide Lecturer : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec.,Ak.,CA

Key Words : Conjuring, stakeholder, profit management, audit committee, indenpendency

Strong Competition in Bussiness makes every corporation demanded to repair all of management, whether in financial or in its operation system. This is done to achieving maximal result. Therefore, it is not a bit case that corporation do the action which aims to conjure the financial report in order to known well by the stakeholder . the conjure action also known as profit management. It seen for how far the role of audit committee in doing their duties about the indenpendency, skill, etc. If those done well , the rating to do profit management will have a bit assessment, so do the opposites one. The purpose of this study is to quantify the impact of committee audit of indenpendency and efectivity to profit management.

This study uses quantitative approach which uses 12 Universal Shariah Bank Corporations by purposive sampling data resource technique where there are 9 corporations left. Every bank will be taken for the financial report which notes in OJK and their web each other during 4 years; 2013-2016. Those data will be analized by using multiple regression analysis.

The result of this study shows that the indenpendency and time commitment gives the significant impacts to profit management, but skill and the frequency of meeting does not give same. It means that skill and frequency of meeting does not give the significant impacts to profit management. This study also explain that the existance of audit committee with their skill and action represents a duty which have been set by Regulation of the Financial Services Authority Number 55 / POJK.04 / 2015 on the Establishment and Guidance of the Performance of the Audit Committee.

المستخلص

خير مصلوحة. ٢٠١٨. بحث جامعي. تحليل تأثير استقلالية وفعالية لجنة التدقيق إلى إدارة الأرباح (دراسة الحالة في البنك الإسلامي العام في إندونيسيا ٢٠١٣-٢٠١٦)
المشرفة: أولفي كارتنيكا أوكتافيانا، الماجستير
الكلمات الرئيسية: الشعوذة، رجال الحركة، إدارة الأرباح، لجنة التدقيق، الاستقلال.

المنافسة القوية بين الشركات تجعل كل شركات مطالبة دائما بتحسين جميع الإدارات للحصول على النتائج الباهرة مالية كانت أم تشغيلية. لذلك، يوجد كثير من السلوك الذي يهدف إلى تغيير البيانات المالية التي يقدمها بعض الشركات لتبدو جيدة يسمى بإدارة الأرباح. وتمكن رؤية إدارة الأرباح إلى فعالية دور لجنة التدقيق في القيام بواجباتها وهي الاستقلال والأهلية. إن يمر دور لجنة التدقيق كما هو، فمبلغ الميول لجعل إدارة الأرباح سوف ينحط، وهكذا الانعكاس. أما الهدف من هذا البحث هو تقدير آثار استقلالية وفعالية لجنة التدقيق إلى إدارة الأرباح.

فنوع هذا البحث هو البحث الكمي بتعاون ١٢ شركة من البنوك الإسلامية العامة بطريقة أخذ البيانات من العينات المستهدفة حتي تبقي ٩ شركات. سيقوم كل بنك باسترداد بياناته المالية المسجلة في هيئة الخدمات المالية (OJK) ومواقعها لفترة ٤ سنوات منذ ٢٠١٣ حتى ٢٠١٦. أما طريقة تحليل البيانات هو تحليل الانحدار المتعدد.

وننتج هذا البحث هو أن الاستقلال والتزام الوقت يؤثران كثيرا في إدارة الأرباح، لكن الأهلية وتواتر اللقاءات ليس لهما تأثير كبير فيها. وإن وجود لجنة التدقيق ذوي السلوك الحسن والأهلية يعبر الواجبات المنظمة في هيئة الخدمات المالية رقم ٥٥/POJK.٤/٢٠١٥ عن إنشاء وتوجيه أعمال لجنة التدقيق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba dari dulu hingga sekarang merupakan suatu topik yang sudah tidak tabu lagi untuk diperbincangkan. (Heally & Wallen, 1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwasannya manajemen laba merupakan proses adanya *campur tangan* pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal guna menguntungkan diri sendiri (perusahaan). Berdasarkan uraian tersebut, tidak menutup kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan yang disajikan juga terjadi di perbankan khususnya syariah. (PAPSI, 2003) menyebutkan bahwa dalam operasionalnya fungsi dari Bank Syariah lebih luas cakupannya dibandingkan Bank Konvensional yaitu sebagai Manajer Investasi, Investor, Penyedia Jasa Keuangan dan Lalu Lintas Pembayaran, serta Pengembangan Fungsi Sosial.

Tindakan manajemen laba tentunya sudah melewati prinsip akuntansi yang berterima umum dalam pelaporan keuangan. Dampak dari manajemen laba ini adalah memberikan informasi keuangan menjadi kurang relevan dan caranya terkesan ‘licik’ meskipun diperbolehkan. (Rokhlinasari, 2015) Manajemen laba dapat dipahami dalam kerangka perspektif hubungan keagenan. Dalam hal ini adalah teori agensi yang pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok

pemberi kerja (*principals*) dengan penerima tugas (*agent*). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Jika dalam suatu perusahaan pengelolaan sumber daya dilakukan secara maksimal, maka akan tercipta sebuah pelaporan yang baik serta dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan penanganan oleh pihak manajemen yang kompeten, seperti pengelolaan *Good Corporate Governance* atau sebuah tata kelola perusahaan yang baik. (Pamudji & Trihartati, 2010) Salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola yang baik adalah komite audit. Komite audit yang berperan sebagai penjamin kualitas laporan keuangan perusahaan telah menjadi sorotan publik. (Pamudji, 2010) Sejak maraknya kasus yang *menyeret* nama beberapa komite audit atas skandal akuntansi seperti kebangkrutan Enron serta kecurangan manajemen perusahaan (yakni kasus *waste management* dan kasus *WorldCom*). Penelitian (Nasution & Setiawan, 2007) dengan sampel perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEJ selama periode 2000-2004 mengungkapkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan. Dalam hal ini keberadaan komite audit merupakan perangkat yang terpenting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satunya adalah ukuran independensi dan efektivitas.

Independensi merupakan faktor yang sangat penting dan wajib ada di dalam profesi sebuah auditor. Menurut (Hassan, 2013) komite audit yang efektif

diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi berbagai tanggung jawab termasuk, memberi komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi, meninjau laporan keuangan, dan memelihara serta menelaah kecukupan pengendalian internal. (Fakhri, 2016) Independensi ini sendiri dapat diartikan sebagai sikap netral, tidak memihak atau berpihak kepada yang lain dan bebas dari pengaruh. Keadaan lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah kadang kala terjadinya kepentingan yang berbeda antara pihak internal perusahaan sebagai pihak yang mengeluarkan laporan keuangan dan pihak eksternal sebagai pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk tujuan tertentu. Independensi disini terdiri dari dua hal yakni integritas dan rasionalitas.

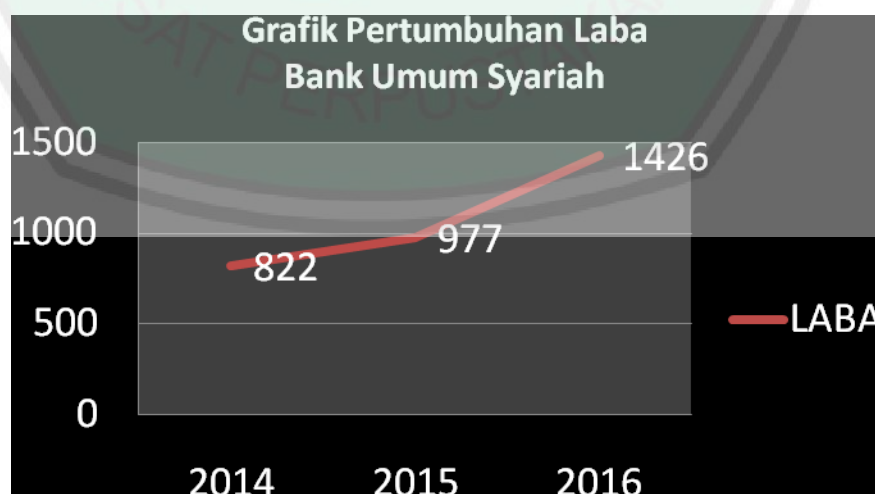
Selain Independensi, Efektivitas auditor juga sangat diperlukan guna pencapaian tujuan yang sesuai dengan ketentuan yang disepakati sebelumnya. (Maulina & Sawarjuwono, 2014) yang memberikan hasil bahwa komite audit PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menjalankan pengawasan dengan efektif terhadap laporan keuangan, pengendalian internal dan peranannya dalam audit eksternal dan audit internal. Penelitian terdahulu juga meneliti tentang kunci sukses komite audit. (Al Katz dalam Hidayati, 2000) Al Katz berpendapat ada lima faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit yaitu: 1) pernyataan secara tertulis tugas dan misi komite, 2) pemimpin komite yang kuat, 3) hubungan yang baik dengan internal auditor, 4) hubungan yang baik dengan eksternal auditor, 5) evaluasi kinerja. Penelitian yang berhubungan dengan komite tersebut menimbulkan berbagai pandangan dan pemikiran untuk meningkatkan efektivitas komite audit Dengan adanya independensi dan efektivitas pada komite

audit ini diharapkan menambah kredibilitas pelaporan keuangan yang cukup baik dan mengurangi tindakan manajemen laba.

Komite audit sangat penting bagi praktik manajemen laba. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan komite audit terhadap manajemen laba. Menurut penelitian (Wardhani & Joseph, 2010) menjelaskan bahwa dalam pengujian karakteristik komite audit terhadap manajemen laba, variabel yang signifikan adalah latar belakang akuntansi dan keuangan, pengalaman menjadi partner suatu KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian (Nasution & Setiawan, 2007) menjelaskan bahwa dengan hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Hal itu menunjukkan bahwasannya komite audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif. Namun berbeda dari penelitian (Guna & Herawati, 2007) menjelaskan bahwa komite audit, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tak hanya penelitian tersebut, pada penelitian (Pamudji & Trihartati, 2009) menunjukkan bahwa perilaku komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap *earning management*. Hal tersebut juga tidak mendukung peraturan yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa formasi komite audit dengan perilakunya hanya menggambarkan suatu kewajiban yang suah diatur. Atas penelitian-penelitian yang berobject di perusahaan manufaktur dan perbankan konvensional tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh independensi dan efektifitas komite audit terhadap tindakan manajemen laba khususnya di dunia perbankan syariah.

Lembaga keuangan syariah yakni bank syariah merupakan bukti nyata dari pengembangan konsep ekonomi Islam di Indonesia, terutama di bidang keuangan atas upaya mengenalkan pihak yang menginginkan adanya transaksi keuangan berasaskan moral serta terintegrasi keislaman. Sebagai lembaga yang berbasis keimanan dan penerapan nilai-nilai syari'at Islam, bank Syariah mengemban tugas berat karena dianggap mampu menjaga nilai dan etika di setiap kegiatan operasionalnya. Tetapi bila praktik manajemen laba ini masih di jalankan pada bank syariah, tentunya sedikit bertolak belakang terhadap azas yang telah ditentukan atau kemungkinan dipengaruhi oleh lemahnya praktik *Good Corporate Governance*. Sehingga penelitian ini menjadi poin yang menarik untuk dibahas. (Nasution & Setiawan, 2007) mengatakan mekanisme *Corporate Governance* telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan. Ada empatproksi *Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2017

Grafik diatas menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah (BUS). Peningkatan laba yang cenderung signifikan dari tahun ketahun tersebut dapat diidentifikasi adanya proses kecurangan walaupun terkesan tidak mungkin dalam dunia syariah namun hal itu bisa saja terjadi. Menurut sejumlah penelitian oleh (Pramono, 2006) berpendapat bahwa meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bank syariah melakukan kebijakan manajemen laba. Dalam hal ini, jika pengelolaan pelaporan keuangan dilakukan dengan baik dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dilakukan dengan benar sesuai azas atau ketentuan syari'at yang ditentukan maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yakni sebuah paparan tentang komite audit yang didasarkan pada independensi dan efektivitasnya terhadap manajemen laba. Maka, peneliti akan meneliti sejumlah topik berkaitan dengan hal tersebut yakni ditinjau dari karakteristik komite audit. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengetahui variabel karakteristik komite audit apa saja yang mempengaruhi manajemen laba pada dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Analisis PengaruhIndependensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia 2013-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ada sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Independensi* Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016?
- 2) Bagaimana pengaruh *Efektivitas* Komite Audit yang ditinjau dari Keahlian, Frekuensi Pertemuan serta Komitmen Waktu terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016?
- 3) Bagaimana pengaruh secara simultan *Independensi* dan *Efektivitas* Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Independensi* Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Efektivitas* Komite Audit yang ditinjau dari Keahlian, Frekuensi Pertemuan serta Komitmen Waktu terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016
- 3) Untuk menganalisis bersama-sama *Independensi* dan *Efektivitas* Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Akademisi :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya di Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik manajemen laba terutama pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan perbandingan kepada semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut

b) Bagi Praktisi

Dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran-pemikiran dalam menetapkan kebijakan komite audit dalam mengurangi tingkat manajemen laba serta kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia guna disosialisasikan kepada masyarakat.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, terarah dan dibahas secara mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu adanya batasan pada penjabarannya. Batasan penelitian ini sangatlah penting untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini batasan penelitian adalah terletak pada periode penelitian, yakni tahun 2013-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat mendukung data-data dalam penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul (Tahun)	Nama Peneliti	Metode	Hasil/ Kesimpulan
1.	Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba (2010)	Dr. Ratna Wardhani & Herunata Joseph,SE	Kuantitatif deskriptif, Regresi Berganda	Variabel latar belakang akuntansi dan keuangan, pengalaman menjadi partner di suatu KAP, variabel ukuran perusahaan dan <i>growth opportunity</i> berdampak signifikan. Sedangkan variabel lain seperti (umur, pernah menjadi bagian manajemen dan tingkat pendidikan dari ketua komite audit) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (2010)	Sugeng Pamuji, Aprillya Trihartati	Kuantitatif, Regresi Berganda	Independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Klein. Keahlian di bidang akuntansi dan keuangan seperti yang disyaratkan oleh regulator berpengaruh

				positif namun tidak signifikan terhadap dengan tingkat manajemen laba.
3.	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia (2007)	Marihot Nasution, Doddy Setiawan	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Ditemukan bahwa secara individual, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan ternyata juga mampu mengurangi manajemen laba dalam perusahaan, hal ini terbukti dengan hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan.
4.	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Publik di BEI (2014)	Eka Sefiana	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Variabel independen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pengukuran tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan penerapan <i>corporate governance</i> yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan

				sampel disebabkan karena untuk pemenuhan regulasi saja.
5.	Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia : Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (2014)	Tulus Suryanto	Regresi Linier Berganda	Peran komite audit dalam mencegah tindakan manajemen laba di bank syariah berpengaruh positif signifikan. Hal ini di buktikan dengan <i>p value</i> 0,008. Artinya bahwa, semakin berperan komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan. Sedangkan Ukuran dewan pengawas syariah ternyata tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba di bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh.
6.	Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal (2016)	Nofa Prima Amalia Bambang Suryono	Kualitatif menggunakan data primer wawancara	Komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) juga telah memenuhi karakteristik berupa pemimpin yang kuat, independensi, kompetensi, pertemuan, dan komunikasi yang berfungsi meningkatkan efektivitas komite audit. Auditor internal mengatakan bahwa komite audit sangat membantu sekali dan

				berharap selalu memberikan masukan kepada pihak terkait untuk meningkatkan kualitas perusahaan.
7.	Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi (2016)	Aminul Amin	<i>Moderation regression Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit dan kualitas audit serta interaksi keduanya dapat meningkatkan kualitas laba, namun pengaruhnya semakin melemah sejalan dengan meningkatnya konsentrasi kepemilikan. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas melebihi 50% memiliki kemampuan pengendalian yang kuat
8.	Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011 (2013)	Fransiska Natalia Kosasih & Catur Widayati	Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial independensi komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, namun efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh independensi komite audit, efektivitas komite audit dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba secara simultan.
9.	Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (2010)	Sri Padmantyo	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	dapat disimpulkan bahwa pada laporan keuangan perbankan syariah terdapat

				praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata <i>total accrual</i> selama lima tahun pengamatan yang bernilai positif dan negatif. Nilai rata-rata <i>total accrual</i> positif menunjukkan terdapat manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah dengan cara menaikkan laba. Sebaliknya, nilai rata-rata <i>total accrual</i> negatif menunjukkan bahwa terdapat manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah dengan cara menurunkan laba.
10.	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (2010)	Welvin I Guna, Arleen Herawaty	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Leverage</i>, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber : Beberapa Karya Ilmiah pada tahun 2007-2014

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel yang disajikan diatas, seperti penelitian (Wardhani & Joseph, 2010) dengan judul “Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba” diperoleh hasil bahwa variabel latar belakang akuntansi dan keuangan, pengalaman menjadi partner di suatu KAP, variabel ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berdampak signifikan. Sedangkan variabel lain seperti (umur, pernah menjadi bagian manajemen dan tingkat pendidikan dari ketua komite audit) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pamudji & Trihartati, 2010) dengan judul “Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut menggunakan 56 perusahaan manufaktur yang tercatat di IDX mulai tahun 2005-2007. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan *multiple regression analysis* dan diperoleh hasil yakni Independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Klein. Keahlian di bidang akuntansi dan keuangan seperti yang disyaratkan oleh regulator berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap dengan tingkat manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Setiawan, 2007) tentang “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia” dengan melakukan metode *purposive sampling* mengambil sejumlah sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2000-2004 dan diperoleh hasil yakni ditemukan bahwa secara individual, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

perbankan ternyata juga mampu mengurangi manajemen laba dalam perusahaan, hal ini terbukti dengan hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sefiana, 2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah *Go Publik* di BEI”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan perbankan dari 27 perusahaan perbankan tiap tahunnya. Tindakan manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* model Jones. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang telah *go public* di BEI pada tahun 2007-2008. Hasil yang diperoleh adalah Variabel independen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pengukuran tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel disebabkan karena untuk pemenuhan regulasi saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (I Guna & Herawaty, 2010) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak

40 perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2006-2008. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Wardhani & Joseph (2010) Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba	Variabel latar belakang akuntansi berdampak signifikan namun variabel lain tidak memiliki hubungan signifikan	-Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Variabel independen diukur hanya dari karakteristik	Variabel independen diukur dari independensi dan efektifitas
Pamudji & Trihartati (2010) Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Independensi berpengaruh negatif, keahlian komite audit berpengaruh positif	-Independensi dan Efektivitas menjadi variabel independen serta manajemen laba menjadi variabel dependen	Objek penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur	Objek penelitian dilakukan di perbankan syariah
Nasution & Setiawan (2007) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Industri Perbankan Indonesia	Keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan	-Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Variabel independen komite audit diukur hanya dari keberadaan (jumlah)	Variabel independen komite audit diukur dari independensi dan efektifitas
Sefiana (2014) Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah <i>Go Publik</i> di	Proporsi komisaris, dewan komisaris, Komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa tidak pengaruh	-Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Variabel independen komite audit diukur hanya dari keberadaan (jumlah)	Variabel independen komite audit diukur dari independensi dan efektifitas

BEI				
Tulus Suryanto (2014) Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia : Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah	Komite audit berpengaruh positif signifikan, sedangkan DPS tidak berpengaruh	-Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen -Objek bank syariah	Variabel independen komite audit diukur hanya dari keberadaan (jumlah)	Variabel indepeden komite audit diukur dari independensi dan efektifitas
Amalia & Suryono (2016) Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal	Independensi, kompetensi, pertemuan, dan komunikasi yang berfungsi meningkatkan efektivitas komite audit.	Komite audit sebagai variabel independen	Efektivitas sebagai variabel dependen	Efektivitas sebagai variabel independen
Aminul Amin (2016) Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi	independensi komite audit dan kualitas audit serta interaksi keduanya dapat meningkatkan kualitas laba	Independensi Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Variabel independen komite audit diukur hanya dari keberadaan (jumlah)	Variabel indepeden komiteaudit diukur dari independensi dan efektifitas
Kosasih & Widayati (2013) Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba	independensi komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, namun efektivitas komite audit tidakberpengaruh terhadap manajemen laba.	Independensi Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Objek penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur	Objek penelitian dilakukan di perbankan syariah

Padmantyo (2010) Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah	pada laporan keuangan perbankan syariah terdapat praktik manajemen laba	Pengukuran manajemen laba pada perbankan syariah	Variabel independen dari laporan keuangan	Variabel indepeden komite audit diukur dari independensi dan efektifitas
Guna & Herawaty (2010) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Komite audit sebagai variabel independen & manajemen laba sebagai variabel dependen	Variabel independen komite audit diukur hanya dari keberadaan (jumlah)	Variabel indepeden komite audit diukur dari independensi dan efektifitas

Sumber : Data Diolah dari Beberapa Karya Ilmiah pada tahun 2007-2014

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Etika Profesi dan Manajemen Laba

2.2.1.1 Teori Etika Profesi

1. Etika

Kata Etika berasal dari dua kata Yunani yang hampir sama bunyinya, namun berbeda artinya. Pertama, berasal dari kata *ethos* yang berarti kebiasaan atau adat, sedangkan yang kedua dari kata *ethos* yang artinya perasaan batin atau kecenderungan batin yang mendorong manusia dalam perilakunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) merumuskan pengertian etika dalam tiga arti sebagai berikut :

Ilmu tentang apa yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral.
Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
Nilai mengenai benar dan salah yang dianut di masyarakat

Menurut Profesor Robert Salomon, etika dapat dikelompokkan menjadi dua definisi yaitu:

- 1) Etika merupakan karakter individu, dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu yang beretika.
- 2) Etika merupakan hukum sosial. Etika merupakan hukum yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia.

Menurut James J Spillane SJ. *Ethic* atau etika memperhatikan atau mempertimbangkan tingkah laku manusia dalam pengambilan keputusan moral. Etika mengarah atau menghubungkan penggunaan akal budi individual dengan objektivitas untuk menentukan kebenaran atau kesalahan dan tingkah laku seseorang terhadap orang lain.

2. Profesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu. Dibawah ini merupakan pengertian profesi menurut para ahli:

- 1) Menurut (Schein, 1962), Profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.
- 2) Menurut (Hughes, 1963), Profesi menyatakan bahwa ia mengetahui lebih baik dari kliennya tentang apa yang diderita atau terjadi pada kliennya.

3) Menurut (Daniel, 1973), Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/ badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat.

3. Kode Etika Ikatan Akutansi Indonesia

Etika profesional yang mengatur perilaku akuntan yang menjalankan praktik akuntan publik di Indonesia. (IAI, 2008) merumuskan etika profesional yang diberi nama Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Etika profesional baru ini berbeda dengan etika profesional yang berlaku pada tahun-tahun sebelumnya. Kode etik IAI ini dikembangkan dengan struktur baru. Kompartemen yang dibentuk dalam organisasi IAI terdiri dari 4 macam yaitu:

- 1) Kompartemen Akuntan Publik
- 2) Kompartemen Akuntan Manajemen
- 3) Kompartemen Akuntan Pendidik
- 4) Kompartemen Akuntan Sektor Publik

Berikut ini dicantumkan prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998:

- 1) Prinsip pertama (Tanggung Jawab Profesi)

- 2) Prinsip kedua (Kepentingan Publik)
- 3) Prinsip ketiga (Integritas)
- 4) Prinsip keempat (Objektivitas)
- 5) Prinsip kelima (Kompetensi Kehati-hatian Profesional)
- 6) Prinsip keenam (Kerahasiaan)
- 7) Prinsip ketujuh (Perilaku Profesional)
- 8) Prinsip kedelapan (Standar Teknis)

4. Kode Etik Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya anggota Komite Audit wajib menjalankan tugasnya sesuai dengan Kode Etik, antara lain mengenai:

- 1) Berpegang teguh pada kode etik profesi, baik yang terkait dengan keahlian masing-masing anggota, kode etik profesi Komite Audit, maupun kode etik Perusahaan.
- 2) Anggota Komite Audit wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan yang diperoleh saat menjabat anggota Komite Audit.
- 3) Anggota Komite Audit dilarang menyalahgunakan informasi penting yang berkaitan dengan Perusahaan untuk keuntungan pribadi.

2.2.1.2 Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sangat krusial dan dirasa penting guna pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan yakni laba. (Sam,

2016) Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Adapun pengertian manajemen laba menurut para ahli:

- a) (Scott, 2003) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.
- b) (Schipper, 1989 dalam Rahmawati dkk, 2006)
Menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).
- c) Menurut (Healy dan Wahlen, 1999)
Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian manajemen laba diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi perusahaan dengan cara *menyulap* sedikit/banyak laporan keuangan dan atau kebijakan yang tidak sesuai dengan akuntansi berterima umum agar diperoleh suatu laba yang diinginkan guna mengelabui pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) dalam pengambilan suatu keputusan.

1) Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh (Scoot, 2003) yaitu :

a) *Taking a bath*

Disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

b) *Income minimization*

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang-barang modal dan aktiva tak

berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

c) *Income maximization*

Maksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

d) *Income smoothing*

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

e) *Timing Revenue dan Expenses Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

3) Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut (asyik, 2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a) Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.

Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

1. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
 2. Mengubah metode depresiasi.
- b) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan *judgement* (kebijakan) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya:

1. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
2. Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
3. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

c) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya:

1. Mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya
2. Mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
3. Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat/menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
4. Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.
5. Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.2.2 Independensi dan Efektivitas Komite Audit

2.2.2.1 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur terpenting dalam mewujudkan penerapan *good corporate governance*. Keberadaan komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi *jembatan* antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya.

Keanggotaan Komite Audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-315/BEI/062000 bagian C, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3(tiga) orang anggota. Seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan.

(Arens, Elder, Beasley, 2008: 112) Sarbanes-Oxley Act mensyaratkan komite audit perusahaan publik bertanggungjawab atas penunjukan, kompensasi, dan pengawasan atas pekerjaan auditor. Komite audit harus menyetujui terlebih dahulu semua jasa audit dan nonaudit, serta bertanggungjawab untuk mengawasi pekerjaan auditor, termasuk penyelesaian ketidaksepakatan yang melibatkan pelaporan keuangan antara manajemen dan auditor. Auditor bertanggungjawab untuk mengomunikasikan semua hal yang signifikan yang dapat diidentifikasi selama audit kepada komite audit.

2.2.2.2 Independensi

Independensi komite audit dapat berfungsi secara efektif untuk mengontrol laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi berbagai tanggung jawab termasuk, memberi komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi, meninjau laporan keuangan, dan memelihara serta menelaah kecukupan pengendalian internal. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. (Chandrasegaram *et al.* 2013) Komite Audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Komite audit independen dapat mendorong kualitas laporan keuangan dan meningkatkan keinformatifan laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan independensi komite audit berhubungan signifikan dengan ukuran kualitas laba. Temuan Klein (2002) menunjukkan ada hubungan negatif antara independensi komite audit dan akrual abnormal. Namun, independensi memiliki risiko *downside*, jika benar-benar terpisah dari manajemen dapat menyebabkan komite independen kurang dalam melihat isu-isu industri yang memerlukan pembahasan dan cenderung berpihak pada auditor (Aldamen *et al.* 2012). Hal ini berberdampak negatif pada tingkat monitoring (Sharma *et al.* 2009).

2.2.2.3 Efektivitas

Efektivitas merupakan hal yang wajib ada di dalam pribadi seorang komite audit di perusahaan. Sejumlah penelitian tentang efektivitas komite audit pernah digunakan peneliti sebelumnya yaitu Maulina dan Sawarjuwono (2014)

yang memberikan hasil bahwa komite audit PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menjalankan pengawasan dengan efektif terhadap laporan keuangan, pengendalian internal dan peranannya dalam audit eksternal dan audit internal. Penelitian terdahulu juga meneliti tentang kunci sukses komite audit. Hasil penelitian kunci sukses komite audit yang dilakukan oleh Hidayati (2000:108) menunjukkan bahwa karena Indonesia belum lama menerapkan konsep komite audit ini, nampaknya apa yang dipraktikkan di Amerika bisa kita ambil sebagai pelajaran. Kita bisa menerapkan hal tersebut untuk mengefektifkan keberadaan komite audit di Indonesia, dengan bercermin pada kesuksesan dan kegagalan praktik yang telah lama terjadi di Negara lain. Al Katz (dalam Hidayati, 2000:100) Al Katz berpendapat ada lima faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit yaitu: 1) pernyataan secara tertulis tugas dan misi komite, 2) pemimpin komite yang kuat, 3) hubungan yang baik dengan internal auditor, 4) hubungan yang baik dengan eksternal auditor, 5) evaluasi kinerja. Penelitian yang berhubungan dengan komite tersebut menimbulkan berbagai pandangan dan pemikiran untuk meningkatkan efektivitas komite audit.

2.2.3 Perbankan

2.2.3.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang (*transfer*) atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Semakin hari semakin banyak kemudahan yang ditawarkan oleh pihak perbankan, terlebih lagi kemudahan akses yang sering kita jumpai di *mobile banking*

2.2.3.2 Jenis Bank menurut Segi Cara Menentukan Harga

(Kashmir, 2011: 40-41) Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik jual maupun beli terbagi dalam dua kelompok, yakni:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

Dalam penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Wa Iqtina*)

2.2.3.3 Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a) Produk Penghimpunan Dana
- b) Produk Penyaluran Dana
- c) Produk Jasa

Alasan berdirinya bank syariah adalah adanya unsur riba di dalam bank konvensional yaitu unsur bunga dalam pengoperasian usahanya. Padahal dalam Al Qur'an dan sunnah sudah dengan jelas melarang keras adanya bunga karena kezalimannya pada (Q.S. Al Baqarah: 278-279)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Ayat tersebut sangat jelas sekali bahwasannya pandangan soal bunga yang diterapkan oleh bank konvensional sangatlah tidak dianjurkan dan juga banyaknya pendapat dari para ahli fiqh yang mengharamkan adanya bunga.

Dalam QS. Al-Baqarah 279 merupakan penegasan yang terakhir dari Allah kepada pemakan riba. Nadanya pun sudah bersifat ancaman keras dan dihadapkan kepada orang yang telah mengetahui hukum riba, tetapi mereka masih terus melakukannya. Ini berarti bahwa mereka yang tidak mengindahkan perintah-perintah Allah, mereka disamakan dengan orang yang memerangi agama Allah. Orang yang memerangi agama Allah akan diperangi Allah dan RasulNya.

2.2.3.4 Akuntansi Syariah di Bank Syariah

Perubahan masyarakat telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap organisasi akuntansi. Oleh karena itu, hadirnya lembaga keuangan atau dunia perbankan khususnya perbankan syariah tentunya akan bersinergi terhadap pengelolaan akuntansi yang akan dijalankan. Praktik-praktik akuntansi perbankan konvensional tentunya jauh berbeda dengan yang diterapkan pada bank syariah.

(*“Accounting Issues in Islamic Banking,”* 1994) Adapun tujuan informasi akuntansi dalam bank syariah atau lebih luasnya lembaga keuangan syariah muncul karena dua alasan, yaitu:

1. Lembaga keuangan syariah dijalankan dengan kerangka syariah, sebagai akibat dari hakikat transaksi yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional.
2. Pengguna informasi akuntansi pada lembaga keuangan syariah adalah berbeda dengan pengguna informasi di lembaga keuangan konvensional.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengguna informasi akuntansi dalam lembaga keuangan syariah meliputi Pemegang saham; Deposan; *Shahibul maal (Mudharabah mutlaqah)*; *Shahibul maal (Mudharabah muqayyadah)*; Pengusaha; Dewan Pengawas Syariah; Lembaga pemerintah; Masyarakat luas; Pengamat nonmuslim; Peneliti; Pegawai lembaga yang bersangkutan.
2. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, meliputi:
 - a) Informasi yang dapat membantu dalam menilai pelaksanaan operasional bank dengan aturan yang tertulis dan jiwa syariah;
 - b) Informasi yang dapat membantu dalam menilai kemampuan lembaga dalam menjaga aset, mempertahankan likuiditas, dan meningkatkan laba;
 - c) Informasi tentang inisiatif lembaga atas tanggungjawabnya terhadap pekerja, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan;
 - d) Informasi yang dapat membantu dalam pertanggungjawaban manajemen.

Dalam uraian diatas dapat kita pahami bahwasannya informasi akuntansi sangatlah penting bagi semua pengguna laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini dan untuk meramalkan kondisi perusahaan kedepan. Penyajian informasi semacam itu sangatlah penting bagi proses pengambilan keputusan.

2.2.4 Teori Etika Profesi dalam Perspektif Islam

Dalam sebuah etika profesi prinsip keislaman haruslah ada dalam setiap unsur etika profesi, dalam Islam ketika seseorang menganggap dirinya sebagai seorang yang profesional maka ia harus memiliki unsur:

1. Bertauhid

Bekerja sebagai ibadah, bekerja dalam pandangan Islam memiliki niat ibadah, Firman Allah dalam Surat Adzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Sesungguhnya tidak aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali agar beribadah kepada-KU”

Kerja bernilai ibadah apabila ia didasarkan keikhlasan dan menjadikan si pekerja tidak semata-mata mengharapkan imbalan duniawi saja namun mengharapkan balasan yang kekal di *yaumul akhirah*.

2. Amanah

Tak hanya bekerja sebagai ibadah, konsep etika profesi ini juga didefinisikan bekerja sebagai amanah. Kata amanah berasal dari kata aman dan iman dari akar yang sama. Seseorang dikatakan beriman bila ia teah menunaikan amanat. Seseorang yang menunaikan amanat akan melahirkan rasa aman bagi dirinya dan oranglain. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia, Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

Menurut Murtadha Muthahhari amanat dalam ayat ini artinya *Taklif*, tanggung jawab dan hukum. Artinya amanat manusia harus dibangun berdasarkan tugas dan tanggungjawab. Pendapat senada dikemukakan oleh Muhammad Ali Al Shobumi, amanah dalam ayat ini adalah *taklif syariat*, keharusan menta’atinya dan meninggalkan kemaksiatan, itulah sebabnya langit dan bumi tidak sanggup menerimanya. Dengan maksud langit dan bumi tidak dapat menerima amanat tersebut. Apabila amanat itu berupa materi mungkin ia dapat menerimanya, tanpa ada tanggungjawab ia hanya menerimanya saja, seperti amanat Allah kepada matahari agar beredar pada porosnya, demikian pula bumi dan bulan.

3. Berakhlaq

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw mengatakan :

“Orang mu’min yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaqnya” (HR.Turmudzi)

Hal tersebut menegaskan bahwa dalam bekerja seorang mu’min dituntut untuk sopan, bersikap bijak, berperilaku terpuji yang menunjukkan dirinya adalah seseorang yang beriman.

4. Memiliki Ilmu

Dalam melakukan sebuah pekerjaan seharusnya seseorang memiliki pengetahuan atas apa yang akan ia kerjakan, hal ini akan berdampak pada apa yang dihasilkan dari pekerjaan itu. Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dari hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”

Dalam surat yang lain Allah menjanjikan bahwa orang yang memiliki pengetahuan lebih mulia beberapa derajat, Q.S Al-Mujaadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”

5. Keahlian

Selain ilmu yang dimiliki, kita juga harus memiliki keahlian (spesialisasi) dalam bekerja yang juga akan berdampak pada hasil yang kita dapatkan.

Rasulullah saw bersabda:

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhori)

6. Tanggung Jawab

Dalam bekerja atau sebuah profesi selalu dituntut akan adanya sebuah tanggungjawab, yang mana tanggung jawab dalam QS. Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

2.2.5 Variabel Komite Audit dalam Perspektif Islam

1. Independensi Anggota Komite Audit

(Kholida, 2015) Memang fungsi Komite audit disini didasarkan pada ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap kemungkinan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengandung informasi yang tidak benar yang dapat merugikan pihak lain yang tidak memiliki kemampuan akses terhadap sumber informasi. Dalam Islam fungsi ini disebut “*tabayyun*” atau mengecek kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang

kurang dipercaya. Sebenarnya dasar dari audit bukan hanya karena “kecurigaan”. Fungsi audit juga didasarkan kepada keinginan mendapatkan informasi yang lebih dipercaya, karena informasi keuangan ini dinilai sangat penting dan besar dampaknya jika mengandung kesalahan maka diperlukan upaya dari pihak ketiga yang independen untuk “mengecek ulang”, meyakinkan bukan saja kebenarannya tetapi juga penyampaian, isi, bentuk dan kecukupan informasi yang disajikan.

Allah Subhanahu wata’ala berfirman dalam QS. Al-Hujurot ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan menyesal atas perbuatanmu itu.”

Independensi dalam penelitian kali ini membahas tentang sikap tidak memihak antara komite audit dengan manajemen perusahaan serta tidak adanya hubungan spesial yang akan mempengaruhi keputusan yang telah disepakati. Hal ini tentunya membuat komite audit tidak boleh terpengaruh atau *bermuka dua* dalam hal meninjau serta menelaah kecukupan laporan keuangan. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam menyebut orang yang bermuka dua (*al-wajhain*) dan itu adalah manusia paling buruk, seperti disebutkan di dalam hadits:

إِنَّ شَرَّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهِ

Artinya:

“Manusia yang paling buruk adalah orang yang bermuka dua, yang mendatangi kaum dengan muka tertentu dan mendatangi lainnya dengan muka yang lain.” (H.R. Bukhari dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

2. Keahlian Komite Audit

Selain ilmu yang dimiliki, kita juga harus memiliki keahlian (spesialisasi) dalam bekerja yang juga akan berdampak pada hasil yang kita dapatkan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Az Zumar ayat 39

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”

Dalam QS Al-Isra’ ayat 84 juga disebutkan bahwa

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ ۚ مَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat-ayat tersebut telah ditegaskan bahwasannya seseorang haruslah bekerja dengan keadaannya atau keahliannya masing-masing.

Rasulullah saw bersabda:

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhori)

3. Frekuensi Pertemuan Antar Anggota Audit dan Komitmen Waktu Anggota Audit

Frekuensi pertemuan dan Komitmen waktu merupakan bagian dari efektivitas komite audit, yang mana efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah dicapai. Komite audit yang efektif adalah komite audit yang bekerja keras dan teliti serta menghargai waktu. Islam mengajarkan agar setiap detik dari waktu harus diisi dengan tiga hal yaitu untuk meningkatkan kaimanan, beramal sholeh, dan membina komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

“1. Demi masa, 2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

2.2.6 Manajemen Laba dalam perspektif Islam

(Arisandy, 2015) Pola yang dilakukan dalam manajemen laba yakni dengan cara melakukan pelaporan dengan teknik tertentu agar dapat mengelabui para pembaca informasi keuangan (*stakeholder*) tentunya hal ini sangat bertolak

belakang dengan prinsip syariah mengenai cara memperoleh keuntungan dalam bisnis diantaranya sebagai berikut :

1. Bila ditelaah dari sisi Manajemen Syariah

Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai ibadah. Istilah amal sholeh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik tetapi merupakan amal perbuatan yang dilandasi iman, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut:

a) Niat ikhlas karena Allah

Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Niat yang ikhlas hanya dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

b) Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat

Suatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Sebagai contoh, seorang yang melakukan sholat ba'diyah ashar. Kelihatannya itu perbuatan baik namun

tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka ibadah itu bukan amal sholeh bahkan dikatakan bid'ah.

c) Dilakukan dengan penuh kesungguhan

Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal sholeh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah *lillahi ta'ala*). Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhannya dalam melakukan perbuatan.

Perlakuan manajemen laba dengan *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, *income smoothing* tidaklah sesuai dengan syariat islam. Dalam surat An-Nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan sebagaimana kita tahu bahwa dalam praktik manajemen laba, manajer melakukan pelaporan keuangan yang dimodifikasi sedemikian rupa guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Hal tersebut tidaklah boleh dilakukan karena mengandung unsur ketidakjujuran di dalamnya. Walaupun praktik manajemen laba telah diatur dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU/GAAP). Namun hal itu telah dijelaskan dalam Surat Al. Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian

daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Dalam Hadits juga dijelaskan bahwa Rasulullah saw berpapasan dengan seorang penjual makanan, lalu beliau bertanya kepada orang itu, “bagaimana caramu menjual makanan ini?” dan orang tersebut menerangkan apa yang ditanyakan Nabi. Kemudian Allah mewahyukan kepada beliau : “masukkan tanganmu dalam makanan itu” Nabi lalu memasukkan tangan beliau, dan ternyata makanan yang ada dibawahnya busuk. Maka beliau pu lalu berkata : “bukanlah termasuk golongan kami, orang yang menipu kami”.

Dalam hadits tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya mengambil keuntungan dengan jalan menipu atau menyamarkan perdagangan atau menyembunyikan cacatnya suatu barang dagangan itu adalah hal yang sangat bertentangan dengan aturan Islam.

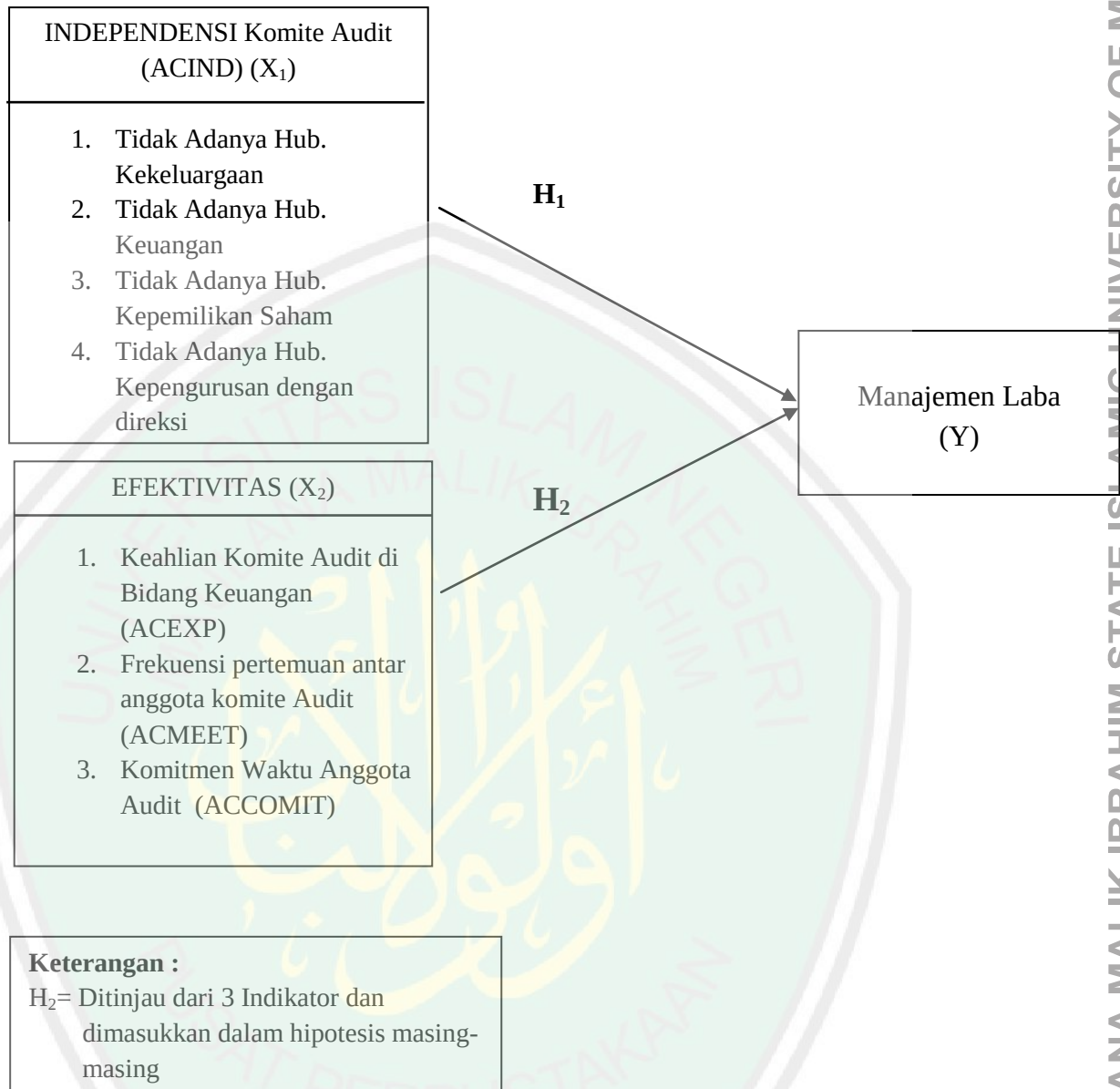
Sebagaimana manajemen laba, sama halnya dengan kasus diatas. Manajemen laba disini terdapat unsur mengecoh dan menyamarkan sesuatu yang memang harus ditampilkan yang dalam hal ini adalah laporan keuangan. Seperti pola manajemen laba *Income Maximazation* dimana manajer memaksimalkan laba yang dilaporkan agar memperoleh bonus yang besar.

(Arisandy, 2015) Berdasarkan prinsip syariah dan kaidah muamalah, laba dalam Islam tidak hanya didasarkan pada memaksimalkan nilai kuantitas, namun juga adanya keselarasan dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dan prinsip Keislaman. Oleh karena

itu untuk mendapatkan laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, Islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya, yaitu:

- 1) Prinsip saling Ridho dalam bertransaksi merupakan proses yang terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya.
- 2) Prinsip kemudahan atau *ta'awun* dalam bertransaksi menunjukkan laba yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi sang penjual (*self oriented*), akan tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah pada tahun 2017

2.4 Hipotesis

H_1 : Independensi komite audit berpengaruh terhadap Manajemen laba

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba. (Beasley: 1996) dalam (Pamudji& Trihartati, 2010) menemukan hubungan negatif signifikan antara

persentase komisaris independen dalam komite audit dengan kecurangan dalam laporan keuangan. (Xie et al : 2003) dalam (Pamudji & Trihartati, 2010) juga menyatakan bahwa independensi komite audit juga berhubungan negatif dengan manajemen laba. Sebab, independensi adalah sesuatu yang harus ada di dalam komite audit. Jika independensi tersebut kurang maka praktik manajemen laba akan terus dijalankan.

H₂ : Keahlian komite Audit di bidang keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba

(SEC,1999) menghendaki bahwa setiap komite audit harus terdiri dari minimal satu orang anggota yang merupakan ahli keuangan. Hal tersebut juga disyaratkan oleh (Bapepam, 2004). Keahlian di bidang keuangan pada komite audit sangatlah penting karena tugas dari komite audit sendiri yaitu mengawasi suatu pelaporan keuangan. Dalam penelitian (Pamudji & Trihartati, 2010) hasil uji keahlian komite audit menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan

H₃ : Frekuensi pertemuan antar anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

(Beasley et al, 2004) menemukan bahwa komite audit perusahaan yang melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan memiliki frekuensi pertemuan lebih sedikit daripada komite audit perusahaan yang tidak melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan. (Xie et al, 2003) melaporkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba. Dalam penelitian (Pamudji & Trihartati, 2010) hasil uji frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

H₄ : Komitmen waktu anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

(Pamudji& Trihartati, 2010) Komite audit akan mempunyai banyak pengalaman apabila mereka pernah bekerja dan menempati posisi di beberapa perusahaan. Namun, apabila mereka terlalu banyak menempati posisi penting di berbagai perusahaan di saat yang bersamaan, maka efektivitasnya akan menurun. Hal ini disebabkan oleh sangat terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai komite audit. Dalam penelitian (Pamudji & Trihartati, 2010) menjelaskan bahwa komitmen waktu anggota komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode *eksplanatori*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada dengan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau suatu hipotesis (Noor, 2011)

Peneliti melakukan pembaruan objek yakni di sektor perbankan yang mana mayoritas dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Peneliti mengambil data secara sekunder melalui situs Bank Indonesia dan Perpustakaan Bank Indonesia. Pengambilan data dari masing-masing variabel endogen maupun eksogen diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Kebijakan Moneter melalui situs resmi Bank Indonesia yang tercakup yakni laporan keuangan periode 2013-2016 (Bank Indonesia, 2017).

Objek dalam penelitian ini mengenai pengaruh independensi serta efektivitas Komite Audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu: Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda guna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Adapun formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba (DACC)
- a = Bilangan Konstanta
- X₁ = *Independensi Anggota Komite Audit (ACIND)*
- X₂ = *Keahlian Komite Audit di Bidang Akuntansi (ACEXP)*
- X₃ = *Frekuensi Pertemuan antar anggota Komite Audit (ACMEET)*
- X₄ = *Komitmen Waktu Anggota Komite Audit (ACCOMIT)*
- b₁, b₂ = Koefisien Determinasi
- e = Unsur Gangguan (error)

1. Koefisien Determinasi (R²)

R² menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R² semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis

- a) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b) Uji T (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan-perusahaan Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia periode pelaporan dalam kurun waktu (2013-2016). Mencakup 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam kurun waktu (2013-2016).

3.3 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia selama periode 2013-2016. Pengambilan objek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan satuan sampling yang memiliki kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut (Mafizhatun Nurhayati, 2007) :

- a) Merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umunya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian)
- b) Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2013-2016,
- 2) Konsisten membuat laporan keuangan sejak 2013-2016 dan tidak pernah delisting selama periode pengamatan,
- 3) Data yang disajikan lengkap mencakup informasi mengenai Komite Audit dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan perbankan syariah di Indonesia, 3 diantaranya telah gugur karena tidak memenuhi syarat dan diperoleh 9 perusahaan perbankan syariah yang akan dijadikan sampel penelitian yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan BTPN Syariah.

Tabel 3.1
Data Pengambilan Sampel (*purposive sampling*)
Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Total
1.	Data awal BUS tahun 2013-2016		12
2.	Perusahaan BUS yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2013-2016	0	12
3.	Konsisten membuat laporan keuangan sejak 2013-2016 dan tidak pernah delisting selama periode pengamatan	0	12
4.	Data yang disajikan lengkap mencakup informasi mengenai Komite Audit dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.	3	9
Total Sampel Akhir			9

Sumber : www.ojk.go.id serta web masing-masing bank

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2002:50), Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Peneliti mengambil data secara sekunder melalui situs Bank Indonesia dan Perpustakaan Bank Indonesia. Pengambilan data dari masing-masing variabel endogen maupun eksogen diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Kebijakan Moneter melalui situs resmi Bank Indonesia yang tercakup yakni laporan keuangan periode 2013-2016, serta situs dari masing-masing perusahaan sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data *time series*

Data penelitian ini menurut waktunya merupakan data *time series* atau juga disebut data deret waktu. Yang mana merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu dalam berbagai interval waktu tertentu (Umar, 2000). Pada penelitian ini data *time series* adalah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2016 (Bank Indonesia, 2017)

3.7 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

a) Independensi (X_1)

adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan beberapa karakteristik komite audit yang menentukan independensi. Independensi komite audit diukur dengan persentase jumlah anggota

komite audit yang memenuhi syarat independensi yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan 2015.

b) Efektivitas (X_2)

Faktor-faktor atau indikator yang mempengaruhi efektivitas tersebut adalah keahlian anggota komite audit di bidang keuangan (ACEXP), frekuensi pertemuan antar anggota komite audit (ACMEET), dan komitmen waktu anggota komite audit (ACCOMIT).

BRC (Abbott et al., 2004 dalam Pamudji 2010) menyatakan bahwa ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan (*accounting or financial management expertise*) adalah seseorang yang berpengalaman di bidang keuangan atau akuntansi, bersertifikasi akuntan publik atau *comparable experience*, atau memiliki posisi sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) atau *senior officer* lainnya yang memiliki tanggung jawab pengawasan di bidang pengawasan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, *financial expertise* dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan atau pernah menduduki posisi penting di bidang keuangan dalam suatu organisasi.

Frekuensi pertemuan antar anggota komite audit diukur dengan jumlah pertemuan antar anggota komite audit yang dilakukan dalam satu tahun. Komitmen waktu anggota komite audit diukur dengan

persentase jumlah anggota komite audit yang bekerja di tidak lebih dari tiga perusahaan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang utama dalam penelitian. Analisis terhadap variabel terikat adalah untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Adapun Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. (Makhdalena, 2011) Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian (Dechow et al, 1995).

Model perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TACC}_{it} &= \text{EBXT}_{it} - \text{OCF}_{it} \\ \text{TACC}_{it}/\text{TA}_{i,t-1} &= \alpha_1(1/\text{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2((\text{REV}_{it}-\text{REC}_{it})/\text{TA}_{i,t-1}) + \\ &\quad \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{i,t-1}) \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien α .

$$\begin{aligned} \text{NDACC}_{it} &= \alpha_1(1/\text{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2((\text{REV}_{it}-\text{REC}_{it})/\text{TA}_{i,t-1}) + \\ &\quad \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{i,t-1}) \\ \text{DACC}_{it} &= (\text{TACC}_{it}/\text{TA}_{i,t-1}) - \text{NDACC}_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

TACCit : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

EBXTit : *Earnings Before Extraordinary Items* perusahaan i pada periode t

OCFit : *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t

TAi,t-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

REVit : *Revenue* perusahaan i pada periode t

RECit : *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPEit : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

3.8 Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya tingkat independensi dan efektivitas komite audit.
2. Melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, Uji R^2 , Uji F-test dan Uji T-test.
4. Analisis diolah dengan bantuan program komputes SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 for Windows.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *standardized residual* pada model penelitiannya. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel data pada unstandardized residual dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $< Z$ table (1,96) atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0.05, maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $> Z$ tabel (1,96), atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0.05 distribusi data dikatakan tidak normal.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Pada data awal pengujian, data tidak berdistribusi normal. Grafik *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dengan penyebaran yang agak menjauh dari garis diagonal. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka langkah pengobatan dilakukan. Setelah dilakukan transformasi dengan logaritma natural, maka hasil pengujian normalitas dapat dilihat.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.8.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu kas dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba (DACC)

a = Bilangan Konstanta

X₁ = Independensi Anggota Komite Audit (ACIND)

X₂ = Keahlian Komite Audit di Bidang Akuntansi (ACEXP)

X₃ = Frekuensi Pertemuan antar anggota Komite Audit (ACMEET)

X₄ = Komitmen Waktu Anggota Komite Audit (ACCOMIT)

b₁, b₂ = Koefisien Determinasi

e = Unsur Gangguan (error)

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X₁, X₂, X₃, dan X₄. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk menguji model regresi yang terbaik, maka model yang diajukan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

3.8.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas terhadap variabel dependen . Nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R_2/(k-2)}{(1-R_2)/(N-k)}$$

Dimana:

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i : Koefisien Regresi

$se(\beta_i)$: Standar error dari estimasi (β_i)

3. Derajat keyakinan (*level significant*/ $\alpha = 5\%$)

- a) Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data
- b) Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data

3.8.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

2) Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon

masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun

kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%

3) Bank Jawa Barat Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

4) Bank BNI Syariah

Pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat, Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai

65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point

5) Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas

memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

6) Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor

24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

7) Bank BCA Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

8) Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk

bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2016 Maybank Indonesia memiliki 428 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19 Mobil Kas Keliling dan 1.633 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

9) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah

untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misi-nya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misi-nya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Statistik Deskriptif Sampel

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses dan hasil serta pembahasan dari pengolahan data penelitian yang telah dilakukan. Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data yakni menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 16* untuk mengetahui pengaruh antara independensi (ACIND) dan efektifitas yang terdiri dari keahlian komite audit (ACEXP), frekuensi pertemuan antar anggota komite audit (ACMEET), serta komitmen waktu anggota audit (ACCOMIT) terhadap manajemen laba serta bagaimana kesimpulan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil akhir dari pemilihan sampel penelitian dari 9 perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang memiliki data lengkap sejumlah 36 data observasi yakni didapatkan :

Tabel 4.1
Statistik Diskriptif *Discretionary Accrual*, Independensi (ACIND), Keahlian Komite Audit (ACEXP), Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit (ACMEET), dan Komitmen Waktu Anggota Audit (ACCOMIT)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	1.3678E0	1.5452770	36
ACIND	.9167	.28031	36
ACEXP	3.3333	.67612	36
ACMEET	10.7222	5.59904	36
ACCOMIT	.8214	.11684	36

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis diskriptif diketahui *discretionary accrual* atau manajemen laba memiliki nilai mean sebesar 1.3678. Pada analisis diatas juga disebutkan bahwasannya nilai mean independensi (ACIND) yaitu sebesar 0.9167 menunjukkan bahwa rata-rata rasio independensi seorang komite audit dalam perusahaan perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 91.67% independensi ini dirasa semakin baik ketika suatu laporan keuangan didalamnya menerangkan bahwa *ketidakadanya* hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan, keuangan antar anggota direksi dsb. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.28031 menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan nilai proporsi independensi komite audit terhadap rata-rata perusahaan perbankan syariah adalah sebesar 28.031%.

Adapun nilai mean pada variabel keahlian komite audit di bidang akuntansi (ACEXP) adalah sebesar 3.3333, ini menunjukkan bahwasannya rata-rata komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi dalam Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 333,33% dari keahlian lainnya yang ada di dalamnya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 bagian 3 pasal 7E Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Hasil analisis diatas juga disebutkan bahwa nilai mean dari variabel frekuensi pertemuan anggota komite audit (ACMEET) adalah sebesar 10.7222 dengan deviasi standar atau penyimpangan sejumlah 5.59904. Hal itu mengindikasikan bahwasannya tingkat pertemuan antar anggota komite audit rata-rata telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 13 tentang penyelenggaraan rapat dimana disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Besarnya nilai mean atas komitmen waktu anggota komite audit (ACCOMIT) juga diketahui sebesar 0.8214. Angka tersebut menunjukkan seberapa besar prosentase tingkat rata-rata komitmen waktu yang dimiliki anggota komite audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia yakni sebesar 82.14% dengan standar deviasi atau penyimpangan 11.684%

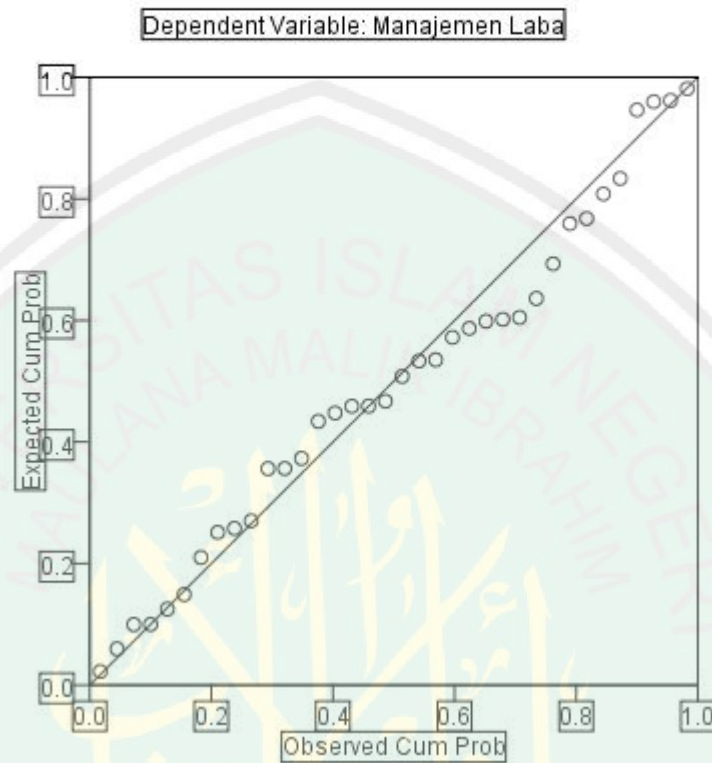
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dijelaskan pada gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di antara garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas untuk *Earning Management*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik distribusi berada di sekitar garis lurus diagonal maka distribusi tersebut dapat dikatakan secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi *earning management* telah sesuai dengan distribusi uji.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya gejala multikolinearitas maka dapat melihat nilai Durbin Watson (DW) pada tabel model summary berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas menggunakan Durbin Watson

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.718 ^a	.516	.453	1.1426196	.516	8.254	4	31	.000	1.794

a. Predictors: (Constant), ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

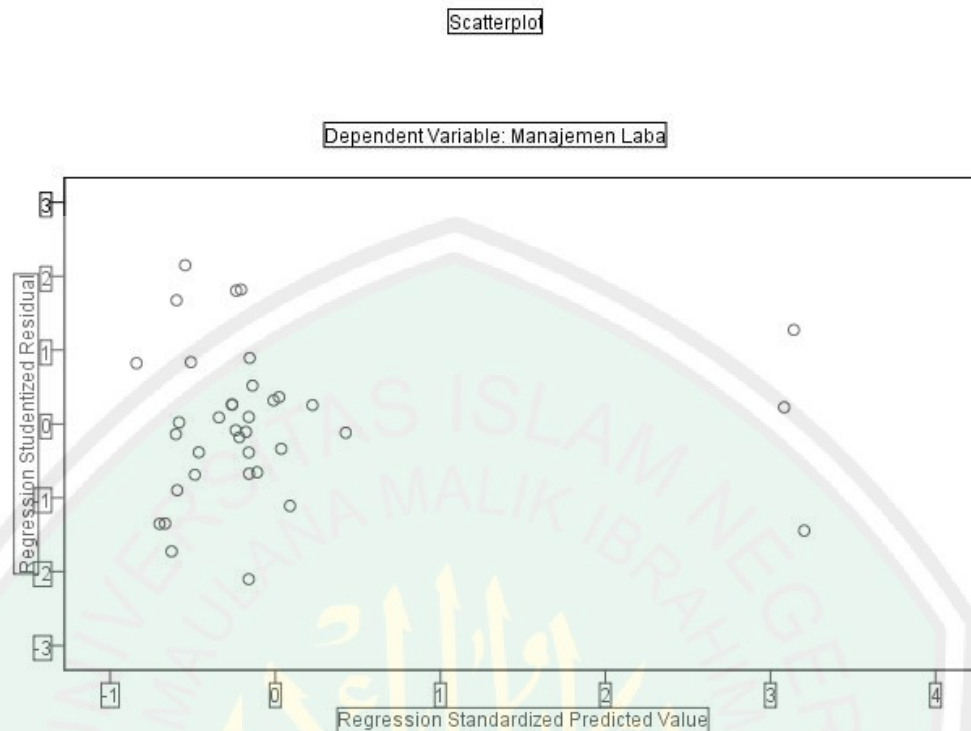
Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Dari tabel terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.794. Nilai tersebut dapat mendeteksi adanya gejala multikolinearitas atau tidak. Aturan keputusannya adalah, jika nilai DW lebih kecil dari minus dua (-2), maka bisa diartikan terjadi gejala autokorelasi positif. Namun jika DW lebih besar dari dua (2), maka bisa diartikan gejala multikolinearitas negatif, sedangkan jika nilai DW antara minus dua (-2) sampai dua (2), maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kesimpulan dari tabel tersebut dengan nilai DW 1.794 adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji grafis didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Grafis



Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Secara umum *scatterplot* menimbulkan interpretasi yang subjektif, ada kalanya menimbulkan perbedaan persepsi peneliti satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan adanya kehati-hatian dalam memberikan makna uji heteroskedastisitas secara grafis ini. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran data cenderung membentuk pola namun demikian masih diperlukan adanya uji Glejser guna membuktikan apakah model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.114	2.024		3.515	.001	2.986	11.242					
	ACIND	-3.665	.750	-.665	-4.884	.000	-5.195	-2.134	-.690	-.659	-.610	.843	1.186
	ACEXP	-.025	.303	-.011	-.081	.936	-.643	.594	.218	-.015	-.010	.887	1.127
	ACMEET	-.019	.036	-.068	-.528	.601	-.091	.054	.097	-.094	-.066	.940	1.063
	ACCOMIT	-2.561	1.715	-.194	-1.493	.146	-6.059	.937	-.341	-.259	-.187	.929	1.077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebaran *variance* semua variabel bersifat homokedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Glejser sebesar 0.000, 0.936, 0.601 dan 0.146. Semua nilai probabilitas adalah lebih besar dari 0.05 dengan demikian model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.1.3.4 Uji Korelasi Pearson

Koefisien korelasi *Pearson* (*pearson product-moment correlation coefficient*), uji hipotesis korelasi dan regresi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Uji hipotesis korelasi adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)

Uji hipotesis ini adalah (1-tailed), jika menggunakan *output* SPSS maka *p-value* (signifikansi) $< 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, itu berarti terdapat hubungan signifikansi antara variabel X dan Y. Sedangkan jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel X secara bersama-sama, yakni X_1 = Independensi Komite Audit (ACIND), X_2 = Keahlian Komite Audit (ACEXP), X_3 = Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit (ACMEET), dan X_4 = Komitmen Waktu Anggota Komite Audit (ACCOMIT) terhadap variabel Y = Manajemen Laba (DACC). Variabel-variabel tersebut diuji secara statistik menggunakan hipotesis regresi berganda, untuk mengetahui signifikansi regresi berganda untuk keempat variabel X tersebut secara bersama-sama digunakan Uji-F untuk menganalisis, dan mengetahui signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel X dengan menggunakan Uji-T. Hipotesis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*Confident Interval*) sebesar 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.4
Koefisien *Pearson Correlation* Discretionary Accrual, Independensi (ACIND), Keahlian Komite Audit (ACEXP), Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit (ACMEET), dan Komitmen Waktu Anggota Audit (ACCOMIT)

		Correlations				
		Manajemen Laba	ACIND	ACEXP	ACMEET	ACCOMIT
Pearson Correlation	Manajemen Laba	1.000	-.690	.218	.097	-.341
	ACIND	-.690	1.000	-.302	-.234	.230
	ACEXP	.218	-.302	1.000	.138	-.198
	ACMEET	.097	-.234	.138	1.000	-.061
	ACCOMIT	-.341	.230	-.198	-.061	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Laba		.000	.100	.286	.021
	ACIND		.000	.037	.085	.088
	ACEXP		.100	.037	.210	.124
	ACMEET		.286	.085	.210	.363
	ACCOMIT		.021	.088	.124	.363
N	Manajemen Laba	36	36	36	36	36
	ACIND	36	36	36	36	36
	ACEXP	36	36	36	36	36
	ACMEET	36	36	36	36	36
	ACCOMIT	36	36	36	36	36

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Koefisien Korelasi Pearson antara Independensi (ACIND) dengan Manajemen Laba (DACC) adalah -0.690 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Melihat

kondisi demikian dimana Sig lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi adalah signifikan secara statistik.

Selain itu untuk variabel Keahlian komite audit di bidang keuangan (ACEXP) dengan DACC sebesar 0.218 dengan nilai Sig sebesar 0.100. Hal itu juga menandakan bahwasannya Sig lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi adalah tidak signifikan secara statistik.

Adapun variabel Frekuensi Pertemuan Anggota Audit (ACMEET) dengan DACC sebesar 0.097 dengan nilai Sig sebesar 0.286. Hal itu juga menandakan bahwasannya Sig lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi adalah tidak signifikan secara statistik.

Variabel Komitmen Waktu Anggota Audit (ACCOMIT) dengan DACC sebesar -0.341 dengan nilai Sig sebesar 0.021. Hal itu juga menandakan bahwasannya Sig lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi adalah signifikan secara statistik.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.114	2.024		3.515	.001	2.986	11.242					
	ACIND	-3.665	.750	-.665	-4.884	.000	-5.195	-2.134	-.690	-.659	-.610	.843	1.186
	ACEXP	-.025	.303	-.011	-.081	.936	-.643	.594	.218	-.015	-.010	.887	1.127
	ACMEET	-.019	.036	-.068	-.528	.601	-.091	.054	.097	-.094	-.066	.940	1.063
	ACCOMIT	-2.561	1.715	-.194	-1.493	.146	-6.059	.937	-.341	-.259	-.187	.929	1.077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 7.114 - 3.665 X_1 - 0.025 X_2 - 0.019 X_3 - 2.561 X_4$$

Pada persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Independensi, Keahlian dalam bidang keuangan, frekuensi pertemuan dan komitmen antar anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Konstanta (α) sebesar 7.114 mengindikasikan bahwasannya apabila Independensi (ACIND), Keahlian (ACEXP), Frekuensi Pertemuan (ACMEET) serta Komitmen Waktu (ACCOMIT) = 0 maka *earning management* adalah sebesar 7.114.

Berdasarkan *output* SPSS, terdapat empat parameter koefisien regresi yang bertanda negatif, yakni Independensi (ACIND), Keahlian (ACEXP) Frekuensi Pertemuan (ACMEET) dan Komitmen waktu (ACCOMIT). Secara matematis, tanda positif berarti setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel terikat dengan arah yang sama bila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Adapun sebaliknya tanda negatif memiliki artian

bahwa setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel terikat dengan arah yang berlawanan bila variabel lainnya juga dianggap konstan. Berikut ini adalah analisisnya:

- a) Independensi (ACIND) sebesar -3.665 menyatakan bahwa pengaruh ACIND terhadap *earning management* adalah negatif atau berlawanan, dalam artian juga jika variabel ACIND mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai manajemen laba akan turun sebesar - 3.665 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- b) Keahlian komite audit di bidang akuntansi (ACEXP) sebesar - 0.025 menyatakan bahwa setiap mengalami kenaikan sebesar 1% akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar -0.025 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c) Frekuensi pertemuan anggota audit (ACMEET) sebesar - 0.019 menyatakan bahwa setiap mengalami kenaikan ACMEET sebesar 1% akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar -0.019 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d) Komitmen waktu anggota audit (ACCOMIT) sebesar -2.561 menyatakan bahwa pengaruh ACCOMIT terhadap *earning management* adalah negatif atau berlawanan, dalam artian juga jika variabel ACCOMIT mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai manajemen laba akan turun sebesar -2.561 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.1.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.6
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.114	2.024		3.515	.001	2.986	11.242					
	ACIND	-3.665	.750	-.665	-4.884	.000	-5.195	-2.134	-.690	-.659	-.610	.843	1.186
	ACEXP	-.025	.303	-.011	-.081	.936	-.643	.594	.218	-.015	-.010	.887	1.127
	ACMEET	-.019	.036	-.068	-.528	.601	-.091	.054	.097	-.094	-.066	.940	1.063
	ACCOMIT	-2.561	1.715	-.194	-1.493	.146	-6.059	.937	-.341	-.259	-.187	.929	1.077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut :

a) Pengaruh ACIND terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 4.884 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.688 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima oleh data. Artinya variabel Independensi Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

b) Pengaruh ACEXP terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.081 dengan nilai Sig sebesar 0.936. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.688 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Artinya variabel Keahlian Komite Audit di bidang Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

c) Pengaruh ACMEET terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.528 dengan nilai Sig sebesar 0.601. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.688 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Artinya variabel Keahlian Komite Audit di bidang Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

d) Pengaruh ACCOMIT terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.493 dengan nilai Sig sebesar 0.146. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.688 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima oleh data. Artinya variabel Keahlian Komite Audit di bidang Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji pengaruh variabel ACIND, ACEXP, ACMEET dan ACCOMIT terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.103	4	10.776	8.254	.000 ^a
	Residual	40.473	31	1.306		
	Total	83.576	35			

a. Predictors: (Constant), ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : ACIND, ACEXP, ACMEET, dan ACCOMIT secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

H_a : ACIND, ACEXP, ACMEET, dan ACCOMIT secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c) Menentukan F hitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar 8.254.

d) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 36 - 4 = 32$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2.90.

e) Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0.000.

f) Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.254 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,90 dan nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya gabungan antara independensi, keahlian, frekuensi pertemuan, dan komitmen waktu komite audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2016.

4.1.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.718 ^a	.516	.453	1.1426196	.516	8.254	4	31	.000	1.794

a. Predictors: (Constant), ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.516 atau (51.6%) hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh bauran ACIND, ACEXP, ACMEET, ACCOMIT terhadap manajemen laba sebesar 51.6%. dengan kata lain manajemen laba dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 48.4% yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi, Keahlian di bidang keuangan, Frekuensi pertemuan serta Komitmen waktu Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 51.6%. artinya prosentase pengaruh bauran ACIND, ACEXP, ACMEET, dan ACCOMIT hanya memberikan pengaruh 51.6% terhadap manajemen laba di BUS, yang mana sisanya sebesar 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian (Pamudji dan Trihartati, 2010) yang mana menunjukkan bahwa perilaku komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa formasi komite audit dengan perilakunya hanya menggambarkan suatu kewajiban yang sudah diatur. Sama seperti penelitian ini, independensi, keahlian, frekuensi pertemuan serta komitmen waktu itu telah diatur oleh peraturan yang menaungi komite audit yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/ 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit. Komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen waktu komite audit bukanlah elemen yang penting untuk dimiliki oleh komite audit.

Meskipun secara parsial Keahlian di bidang keuangan serta Frekuensi pertemuan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba, hal ini dikarenakan praktik dari Manajemen Laba itu sendiri dilakukan oleh inisiatif pihak manajemen dalam mengelabui pembaca laporan keuangan (*stakeholder*) yang dalam hal ini kurang bisa disangkutkan terhadap kinerja Komite Audit seperti Keahlian di bidang keuangan dan Frekuensi pertemuan. Atau memang masih banyak pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan seperti penelitian (Guna&Herawaty, 2010) yakni mengukur manajemen laba dengan variabel proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja, pengalaman auditor dalam bekerja dsb.

Sejumlah paparan diatas menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang telah diteliti, tidak semuanya memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku manajemen laba dalam Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Al Katz (dalam Hudayati, 2000:100) Al Katz berpendapat ada lima faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit yaitu: 1) pernyataan secara tertulis tugas dan misi komite, 2) pemimpin komite yang kuat, 3) hubungan yang baik dengan internal auditor, 4) hubungan yang baik dengan eksternal auditor, 5) evaluasi kinerja. Dalam variabel yang mencakup efektivitas komite audit yakni Keahlian, Frekuensi Pertemuan dan Komitmen Waktu yang telah diteliti kurang bisa menjelaskan seberapa besar pengaruh efektivitas komite audit dalam praktik manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Independensi komite audit dengan manajemen laba menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = -0.690$ dan nilai $\text{Sig} = 0.000$ ($p < 0.05$) artinya Independensi berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Efektivitas Komite Audit yang terdiri dari variabel indikator Keahlian di bidang akuntansi dan Frekuensi Pertemuan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi hanya menggambarkan suatu kewajiban yang sudah diatur di dalam peraturan yang telah berlakuyakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit. Namun berbeda dengan Indikator Proporsi Komitmen Waktu Komite Audit ternyata mampu mengurangi tindakan manajemen laba, karena dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan.
- 3) Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.254 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan gabungan antara independensi, keahlian, frekuensi pertemuan, dan komitmen waktu komite audit secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-

2016. Dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.516 yang dapat dimaknai bahwa 51.6% manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel Independensi, Keahlian di bidang Keuangan, Frekuensi Pertemuan serta Komitmen Waktu Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 48.4% dijelaskan oleh variabel lain.

5.2 Keterbatasan dan Saran

- 1) Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, yakni (1) jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jenis kelompok bank saja (BUS); (2) Periode penelitian dalam memprediksi manajemen laba hanya empat tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya; (3) variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 51.6% dari variabel dependen, sisanya terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
- 2) Rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah populasi perusahaan sampel agar dapat menemukan tingkat signifikansi yang diinginkan, menambah jumlah tahun pengamatan agar penelitian dapat digeneralisasi dengan mudah, dan menambah variabel independen komite audit lainnya yang diidentifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba seperti variabel proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja, pengalaman auditor dalam bekerja, pendidikan dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan

Aldamen, H., K. Duncan, S. Kelly, R. McNamara dan S. Nagel (2012). Audit Committee Characteristics and Firm Performance During The Global Financial Crisis. *Accounting & Finance*, 52, 971-1000.

Al-Hafizh Jalaluddin al-Suyuthi, *Asbab al Wurud*, alih bahasa. O.Taifiqullah, Afif Mohammad (Bandung:Pustaka,1986), hm.166

Amalia, Nofa Prima; Suryono, Bambang. (2016). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 201. *Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal*

Amin, Aminul. (2016). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, *Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi*.1-14

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2008) *Auditing dan Jasa Assurance* (Jilid 2 Edisi Keduabelas). Jakarta: Erlangga

Azmi, Rifki (2015). *Pengertian Riba, Hukum dan Dalil dalam Al-Quran*.Diperoleh tanggal 14 Desember 2017 dari <http://islamiwiki.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-riba-hukum-dan-bahayanya.html#.WjHT-bNsC00>

Bachruddin. (2006). *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula Davis Cole's ROE for Bank*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol.11, No.1

Bank Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Bank Umum Syariah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 17 Desember 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>

Chandrasegaram, R., Mohamed R.R., Suraya K.A. R., Suhaimi A., and Kamariah, N.M. (2013). Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 2 (2), 114-119

- Fakhri, Muhammad. (16 April 2013). *Ekonomi: Makna Independensi dalam Audit*. Diperoleh tanggal 28 Desember 2017 dari https://www.kompasiana.com/bugiszone/makna-independensi-dalam-audit_5748767d8623bd690a343c0d
- Guna, Welvin I; Herawaty, Arleen. (2010). *Jurna Bisnis da Akuntansi* Vol.12 No. 1. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*
- Healy, P., dan Wahlen J. (1999). *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standar Setting*. *Accountung Horizon* 12(4)
- Hidayati, A. (2000). Kunci Sukses Komite Audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 4(1): 99-109. Keputusan Direksi BEJ No. 339 4 (ad) tahun 2001 “Tentang Tugas Komite Audit”
- Kosasih, Fransiska Natalia; Widayati, Catur. (2013). *Jurnal Akuntansi*/Volume XVII, No. 01, Januari 2013. *Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011*: 132-148
- Makhdalena (2011). Hubungan komposisi komite audit dengan earnings management(studi pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi*XV/02/Mei/2011
- Maulina, F. C., dan T. Sawarjuwono. (2014). *Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Nasution, Marihot; Setiawan, Doddy. (2007). *Simposium Nasional Akuntansi X. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*

- Noor. (2011). *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nurhayati, Mafizatun, (2007). “*Pemilihan Data (Sampel) Penelitian*”. FE UMB, Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta Diperoleh tanggal 17 Desember 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Padmantyo, Sri. (2010). BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 14, Nomor 2, Desember 2010. *Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, hlm. 53-65
- Pamudji, Sugeng; Trihartati, Aprillya. (2010). Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2, No. 1, Maret 2010 *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, 21-29
- PAPSI (2003) LAMPIRAN SE BI No. 5/26/BPS Tanggal 27 Oktober 2003
- Rahmawati dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi IX
- Rokhlinasari. (2015). *Perbankan Syariah dan Manajemen Laba*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sam, Hisam (2016). *Pengertian Manajemen Laba Menurut Para Ahli*. Diperoleh tanggal 19 Desember 2017 <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-manajemen-laba-menurut-para-ahli/>
- Santoso, Purbayo Budi & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Scoot, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall

- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition Hardcover. Prentice Hall.
- Sefiana, Eka. (2014). Skripsi Dipublikasikan. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Publik di BEI*
- Sharma, D.V., Naiker, V., and Lee, B. (2009). Determinants of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence from A Voluntary Governance System. *Accounting Horizons* 23, 245- 263
- Sigit Pramono, 2006, *Permasalahan Agency Theory dan GCG pada Perbankan Syariah*, Media Akuntansi, Edisi 52 Januari 2006.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2004. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat, CV. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, Tulus (2014). KINERJA, Volume 18, No.1, Th. 2014. *Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia : Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah*: Hal. 90-100
- Tafsir Ahkam Al-Baqarah ayat 278-279
- Tim FE UIN MALIKI.(2011). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- Tuanakotta. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husain. (2002) “*Research Methods in Finance and Banking*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wardhani, Ratna; Joseph, Herunata. (2010). Simposium Nasional Akuntansi XIII. *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khoirin Masluchah
NIM/Jurusan : 14520090/ Akuntansi
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 November 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	12 Desember 2017	Revisi Proposal	2. 
3.	09 Januari 2018	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	10 Januari 2018	Seminar Proposal	4. 
5.	23 Januari 2018	Acc Proposal	5. 
6.	02 Februari 2018	Konsultasi Skripsi Bab IV-V	6. 
7.	06 Maret 2018	Revisi Skripsi bab IV-V	7. 
8.	03 April 2018	Acc Skripsi	8. 
9.	17 April 2018	Ujian Skripsi	9. 
10.	26 April 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 26 April 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi




Dr. H. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Manajemen Laba

PERHITUNGAN I

N	Bank	Tahun	EBXTit	OCFit	TACCit	TAI t-1	TACCit/TA it-1	1/TAI t-1	REVit
1	Muamalat	2013	47,584,665,900	(2,597,909,723)	50,182,575,623	54,694,020,564	0.9175148	0.00000000000183	4,352,254,733
2		2014	99,044,264,000	6,167,848,806	92,876,415,194	62,442,189,696	1.4873984	0.00000000000160	3,135,149,250
3		2015	10,890,983,800	(2,949,514,986)	13,840,498,786	57,172,587,967	0.2420828	0.00000000000175	3,118,938,920
4		2016	11,645,911,400	(1,467,126,539)	13,113,037,939	55,786,397,505	0.2350580	0.00000000000179	3,248,131,400
5	Victoria	2013	43,890,000,000	1,517,145,698	42,372,854,302	13,233,960,000	3.2018273	0.00000000000756	5,721,400,000
6		2014	19,021,624,197	(1,517,145,698)	20,538,769,895	14,396,323,363	1.4266677	0.00000000000695	1,488,765,301
7		2015	23,716,012,242	(2,530,248,389)	26,246,260,631	13,792,656,288	1.9029156	0.00000000000725	1,443,662,486
8		2016	18,322,737,239	8,868,938,085	9,453,799,154	16,251,832,493	0.5817067	0.00000000000615	1,222,626,334
9	BIB	2013	40,570,354,000	(2,500,262,170)	43,070,616,170	46,950,880,750	0.9173548	0.00000000000213	5,114,930,270
10		2014	34,313,170,000	9,342,321,000	24,970,849,000	60,934,877,080	0.4097957	0.00000000000164	5,931,504,920
11		2015	15,949,840,000	6,009,041,500	9,940,798,500	64,399,664,110	0.1543610	0.00000000000155	7,284,025,250
12		2016	54,597,745,600	8,772,446,910	45,825,298,690	74,416,525,300	0.6157947	0.00000000000134	7,301,870,520
13	BNI	2013	19,171,600,000	5,032,550,000	14,139,050,000	14,708,504,000	0.9612840	0.00000000000680	1,333,245,000
14		2014	22,013,300,000	6,011,570,000	16,001,730,000	19,492,112,000	0.8209336	0.00000000000513	2,026,108,000
15		2015	30,776,800,000	3,750,000,000	27,026,800,000	23,017,667,000	1.1741763	0.00000000000434	2,429,243,000
16		2016	37,319,700,000	2,332,571,000	34,987,129,000	28,314,175,000	1.2356754	0.00000000000353	2,801,575,000
17	Bank Mega	2013	18,656,771,500	(1,010,975,540)	19,667,747,040	91,215,755,430	0.2156179	0.00000000000110	1,355,754,354
18		2014	21,996,615,000	1,390,169,300	20,606,445,700	70,445,878,890	0.2925146	0.00000000000142	1,195,321,911
19		2015	93,141,531,000	2,052,061,100	91,089,469,900	55,598,194,660	1.6383530	0.00000000000180	8,053,282,070
20		2016	11,021,406,700	1,472,545,900	9,548,860,800	61,352,419,220	0.1556395	0.00000000000163	6,604,725,020
21	Bukopin	2013	30,947,168,939	1,832,460,716	29,114,708,223	43,430,690,568	0.6703718	0.00000000000230	3,662,523,050
22		2014	12,552,023,065	6,357,371,123	6,194,651,942	51,605,167,816	0.1200394	0.00000000000194	4,605,961,905
23		2015	40,665,677,420	(4,402,668,119)	45,068,345,539	58,271,535,273	0.7734196	0.00000000000172	5,052,651,965
24		2016	52,959,798,389	(7,842,252,185)	60,802,050,574	70,195,985,761	0.8661756	0.00000000000142	5,751,693,994
25	BCA	2013	16,561,404,636	4,299,676,897	12,261,727,739	20,414,188,472	0.6006473	0.00000000000490	1,550,870,556
26		2014	17,497,708,631	(4,039,292,960)	21,537,001,591	29,944,491,362	0.7192308	0.00000000000334	2,273,645,414
27		2015	31,892,132,856	(9,467,112,135)	41,359,244,991	43,495,800,465	0.9508790	0.00000000000230	3,577,911,980
28		2016	49,241,137,711	6,167,044,393	43,074,093,318	49,956,063,384	0.8622395	0.00000000000200	4,260,687,766
29	Maybank	2013	76,584,000,000	(2,778,500,000)	79,362,500,000	24,495,410,000	3.2398927	0.00000000000408	1,697,120,000
30		2014	76,584,000,000	(2,778,500,000)	79,362,500,000	24,495,410,000	3.2398927	0.00000000000408	1,697,120,000
31		2015	39,135,100,000	(2,410,510,000)	41,545,610,000	17,434,390,000	2.3829689	0.00000000000574	1,733,850,000
32		2016	14,454,700,000	1,080,040,000	13,374,660,000	13,447,200,000	0.9946056	0.00000000000744	1,077,880,000
33	BTPN	2013	21,311,010,000	(3,748,388,000)	25,059,398,000	69,664,873,000	0.3597135	0.00000000000144	2,877,758,000
34		2014	12,443,200,000	3,200,140,000	9,243,060,000	37,100,160,000	0.2491380	0.00000000000270	1,037,733,000
35		2015	25,044,400,000	2,673,340,000	22,371,060,000	51,890,130,000	0.4311236	0.00000000000193	1,562,647,000
36		2016	55,573,400,000	7,043,490,000	48,529,910,000	73,233,470,000	0.6626739	0.00000000000137	2,226,482,000

PERHITUNGAN II

RECI	REVIT-RECI	REVIT-RECI t-1	PPEI	PPEI/Tai t-1	NDACCI	DACCI
19,603,045,131	(15,250,790,398)	(0.27883834907)	8,682,545,730	0.158747623	(0.12009072654)	1.03760556830
20,213,020,541	(17,077,871,291)	(0.27349891755)	2,297,070,118	0.036787149	(0.23671176882)	1.72411020322
17,349,594,697	(14,230,655,777)	(0.24890697243)	2,394,218,133	0.041877029	(0.20702994326)	0.44911271891
16,902,237,218	(13,654,105,818)	(0.24475690184)	2,638,164,741	0.047290466	(0.19746643570)	0.43252441624
5,817,160,000	(95,760,000)	(0.00723592938)	1,417,300,000	0.107095684	0.0985975483	3.10196753663
45,635,268,474	(44,146,503,173)	(3.06651233512)	12,707,726,318	0.882706369	(2.18380596638)	3.61047369098
30,395,928,380	(28,952,265,894)	(2.09910732853)	11,593,135,657	0.840529584	(1.25857774409)	3.16149333069
23,799,833,823	(22,577,207,489)	(1.38920995517)	1,666,067,045	0.102515642	(1.28669431290)	1.86840097017
42,530,619,700	(37,415,689,430)	(0.79691134293)	16,088,533,900	0.342667350	(0.45424399262)	1.37159880007
47,184,830,000	(41,253,325,080)	(0.67700678260)	160,785,134	0.002638639	(0.67436814373)	1.08416381735
34,485,470,000	(27,201,444,750)	(0.42238488548)	1,744,258,200	0.027084896	(0.39529998954)	0.54966101979
64,545,700,000	(57,243,829,480)	(0.76923545206)	1,709,791,700	0.022975968	(0.74625948410)	1.36205414134
70,921,800,000	(69,588,555,000)	(4.73117830338)	10,234,900,000	0.695849150	(4.03532915373)	4.99661318371
11,292,122,000	(9,266,014,000)	(0.47537249940)	1,108,900,000	0.056889679	(0.41848282008)	1.23941643671
13,218,300,000	(10,789,057,000)	(0.46872938947)	159,759,000	0.006940712	(0.46178867732)	1.63596501761
14,821,164,000	(12,019,589,000)	(0.42450783044)	21,458,500	0.000757871	(0.42374995913)	1.65942534081
67,144,378,130	(65,788,623,776)	(0.72124188925)	50,980,869	0.000558904	(0.72068298504)	0.93630085662
51,835,153,780	(50,639,831,869)	(0.71884732886)	288,660,571	0.004097622	(0.71474970701)	1.00726427316
39,082,412,760	(31,029,130,690)	(0.55809601157)	339,014,384	0.006097579	(0.55199843255)	2.19035144845
42,995,988,780	(36,391,263,760)	(0.59315124363)	324,460,076	0.005288464	(0.58786277936)	0.74350229482
50,458,028,800	(46,795,505,750)	(1.07747551646)	85,175,904,438	1.961191575	0.88371605855	(0.213344430433)
22,025,805,311	(17,419,843,406)	(0.33756005732)	80,808,069,464	1.565891032	1.22833097424	(1.10829160213)
21,884,876,769	(16,832,224,804)	(0.28885844049)	110,754,424,324	1.900660825	1.61180238483	(0.83838281853)
22,171,059,817	(16,419,365,823)	(0.23390747555)	138,778,848,597	1.977019727	1.74311225134	(0.87693664436)
59,742,226,636	(58,191,356,080)	(2.85053486989)	18,558,303,727	0.909088488	(1.94144638208)	2.54209370910
94,803,417,220	(92,529,771,806)	(3.09004319651)	19,994,824,792	0.667729652	(2.42231354462)	3.14154438180
14,280,919,897	(10,703,007,917)	(0.24606991486)	40,000,870,466	0.919649024	0.67357910963	0.27729993039
14,950,104,225	(10,689,416,459)	(0.21397635712)	50,724,708,958	1.015386432	0.80141007493	0.06082946918
13,638,490,000	(11,941,370,000)	(0.48749418769)	47,430,000,000	1.936281124	1.44878693604	1.79110576222
13,638,490,000	(11,941,370,000)	(0.48749418769)	47,430,000,000	1.936281124	1.44878693604	1.79110576222
92,670,500,000	(90,936,650,000)	(5.21593528652)	28,570,000,000	1.638715206	(3.57722008048)	5.96018902864
48,777,400,000	(47,699,520,000)	(3.54717115831)	43,720,000,000	3.251234458	(0.29593670050)	1.29054226895
46,223,214,000	(43,345,456,000)	(0.62219959835)	75,510,400,000	1.083909246	0.46170964815	(0.10199610930)
24,983,870,000	(23,946,137,000)	(0.64544565306)	12,913,300,000	0.348065884	(0.29737976869)	0.54651777779
36,577,170,000	(35,014,523,000)	(0.67478194793)	17,531,900,000	0.337865795	(0.33691615340)	0.76803976014
49,407,830,000	(47,181,348,000)	(0.64425935300)	18,633,800,000	0.254443767	(0.38981558567)	1.05248949693

Lampiran 4

HASIL OLAH SPSS 16
(Variabel Entered, Descriptive Statistics and Residual Statistics)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	1.3678E0	1.5452770	36
ACIND	.9167	.28031	36
ACEXP	3.3333	.67612	36
ACMEET	10.7222	5.59904	36
ACCOMIT	.8214	.11684	36

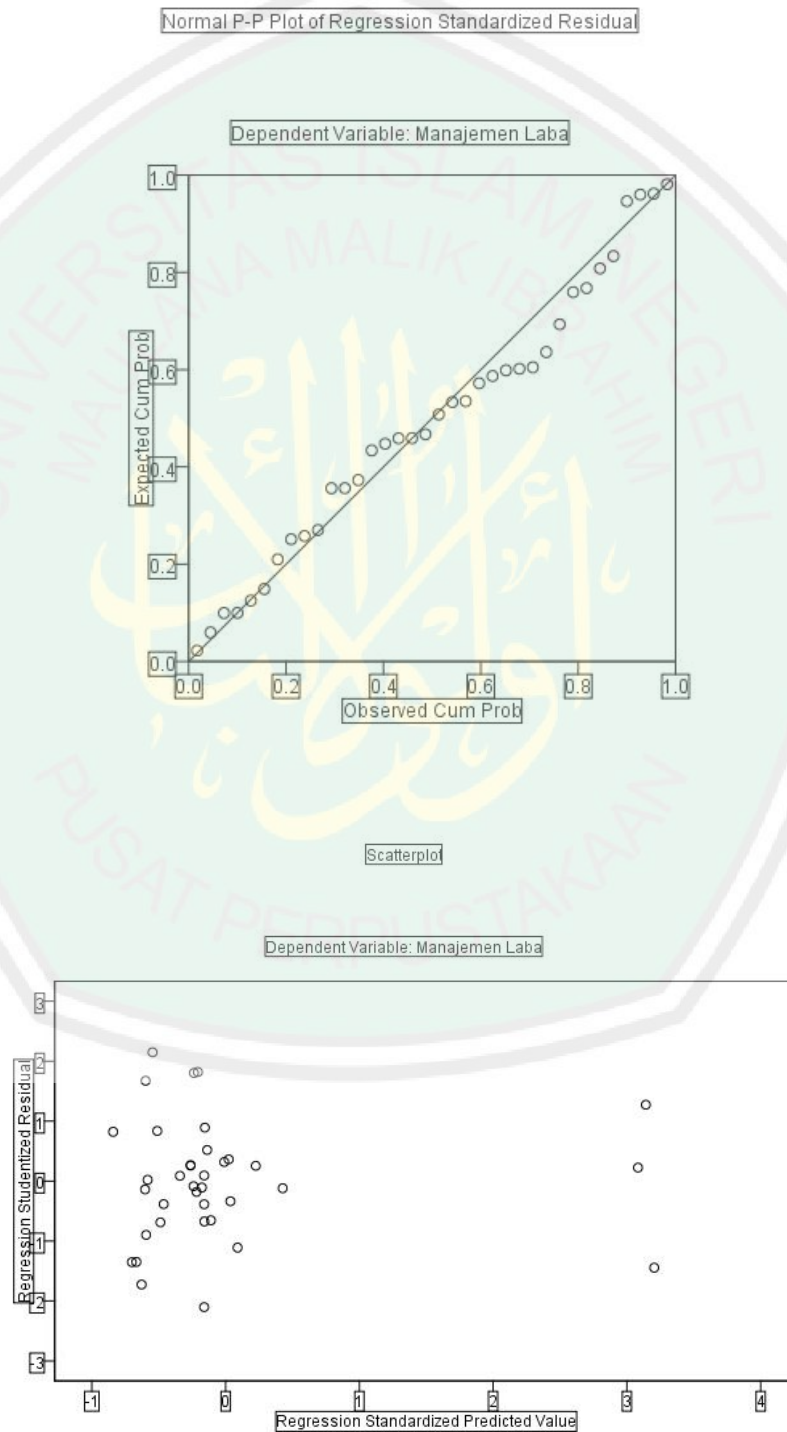
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.434834	4.923944	1.3678E0	1.1097344	36
Std. Predicted Value	-.841	3.204	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.233	.742	.403	.140	36
Adjusted Predicted Value	.141391	5.684503	1.3702E0	1.1189541	36
Residual	-2.2913E0	2.37970E0	-1.83E-16	1.0753466	36
Std. Residual	-2.005	2.083	.000	.941	36
Stud. Residual	-2.101	2.149	-.002	1.008	36
Deleted Residual	-2.5156E0	2.53273E0	-2.421E-3	1.2450604	36
Stud. Deleted Residual	-2.232	2.291	.001	1.040	36
Mahal. Distance	.485	13.799	3.889	3.554	36
Cook's Distance	.000	.242	.033	.059	36
Centered Leverage Value	.014	.394	.111	.102	36

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 5

HASIL OLAH SPSS 16 (Variabel Normality Distribusion and Scatterplot)



Lampiran 6

HASIL OLAH SPSS 16
(Uji Simultan, Korelasi, dan R Square)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.103	4	10.776	8.254	.000 ^a
	Residual	40.473	31	1.306		
	Total	83.576	35			

a. Predictors: (Constant), ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.718 ^a	.516	.453	1.1426196	.516	8.254	4	31	.000	1.794

a. Predictors: (Constant), ACCOMIT, ACMEET, ACEXP, ACIND

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficient Correlations^a

Model			ACCOMIT	ACMEET	ACEXP	ACIND
1	Correlations	ACCOMIT	1.000	-.003	.138	-.180
		ACMEET	-.003	1.000	-.073	.200
		ACEXP	.138	-.073	1.000	.248
		ACIND	-.180	.200	.248	1.000
	Covariances	ACCOMIT	2.942	.000	.072	-.231
		ACMEET	.000	.001	.000	.005
		ACEXP	.072	.000	.092	.056
		ACIND	-.231	.005	.056	.563

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 7

HASIL OLAH SPSS 16

(Koefisien Regresi, Korelasi *Pearson*, Histogram)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.114	2.024		3.515	.001	2.986	11.242					
	ACIND	-3.665	.750	-.665	-4.884	.000	-5.195	-2.134	-.690	-.659	-.610	.843	1.186
	ACEXP	-.025	.303	-.011	-.081	.936	-.643	.594	.218	-.015	-.010	.887	1.127
	ACMEET	-.019	.036	-.068	-.528	.601	-.091	.054	.097	-.094	-.066	.940	1.063
	ACCOMIT	-2.561	1.715	-.194	-1.493	.146	-6.059	.937	-.341	-.259	-.187	.929	1.077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Correlations

		Manajemen Laba	ACIND	ACEXP	ACMEET	ACCOMIT
Pearson Correlation	Manajemen Laba	1.000	-.690	.218	.097	-.341
	ACIND	-.690	1.000	-.302	-.234	.230
	ACEXP	.218	-.302	1.000	.138	-.198
	ACMEET	.097	-.234	.138	1.000	-.061
	ACCOMIT	-.341	.230	-.198	-.061	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Laba		.000	.100	.286	.021
	ACIND	.000		.037	.085	.088
	ACEXP	.100	.037		.210	.124
	ACMEET	.286	.085	.210		.363
	ACCOMIT	.021	.088	.124	.363	
N	Manajemen Laba	36	36	36	36	36
	ACIND	36	36	36	36	36
	ACEXP	36	36	36	36	36
	ACMEET	36	36	36	36	36
	ACCOMIT	36	36	36	36	36

Histogram

Dependent Variable: Manajemen Laba

